



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VCD DAN GAMBAR  
CETAK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN KONDISI  
FISIK WILAYAH INDONESIA PADA KELAS VIII  
SEMESTER I DI SMP NEGERI 5 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Miftakhul Norman Arif**

**NIM 3201403061**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI  
2007**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Drs. Sriyono, M.Si  
NIP. 131 764 023

Dosen Pembimbing II

Drs. Abraham Palangan  
NIP. 130 529 944

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Erni Suharini, M.Si  
NIP. 131 764 047

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

### **Penguji Skripsi**

Drs. Purwadi Suhandini, S.U.  
NIP. 130515744

Anggota I

Drs. Sriyono, M.Si  
NIP. 131 764 023

Anggota II

Drs. Abraham Palangan  
NIP. 130 529 944

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Sunardi, M.M  
NIP. 130 367 998

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah.

Semarang, 13 September 2007

Miftakhul Norman Arif  
NIM. 3201403061

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Q.S-Al Insyirah: 6-8).*
- *Belajar dan berlatih adalah hal yang menyenangkan..... jika belajar tanpa berfikir adalah pemborosan energi, maka belajar tanpa berfikir itu berbahaya..... dengan kebiasaan kreatif dan produktif membuat orang biasa menjadi luar biasa.....maka biasakanlah menjadi pribadi yang sangat kreatif untuk mencapai sukses (penulis)*
- *Niat, Berusaha, dan Berdoa (penulis)*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

1. *Ibu dan Bapak tercinta terima kasih banyak atas semangat, dukungan dan doa-doanya selama ini.*
2. *Dhe iis kekasihku yang dengan kasih sayangmu telah memberikan tenaga, waktu, pikiran, dukungan dan semangat untukku*
3. *Untuk adikku dhe wiwi dan dhe cahyo yang selalau memberikan semangat*
4. *Untuk seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungannya untuk kuliah di UNNES*
5. *Temen-temen Aman kost yang selalu ceria*
6. *Almamaterku.*

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media VCD Dan Gambar Cetak Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia Siswa Kelas VIII Semester I Di SMP Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sunardi, M.M., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dra Erni Suharini, M.Si., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang juga telah memberikan ijin untuk penelitian.
4. Drs. Sriyono, M.Si., yang dengan segala keikhlasan telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis tentang penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Drs. Abraham Palangan., yang juga dengan segala keikhlasan telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis tentang penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Para Dosen geografi, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Suharto, S.Pd. M.M, Kepala SMP Negeri 5 Semarang, yang dengan seijin beliau penulis dapat melaksanakan penelitian skripsi.
8. Endang Astuti, S.Pd, Guru Mata pelajaran Geografi Kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang, yang telah membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
9. Siswa dan siswi kelas VIII A, VIII C dan VIII G, yang telah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian skripsi.

Semarang, 13 September 2007

Penulis

## SARI

**Miftakhul Norman Arif.** 2007. *Efektivitas Penggunaan Media VCD dan Media Gambar Cetak Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Semester I Tahun Ajaran 2007/2008* . Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 229h.

**Kata Kunci : Efektivitas Penggunaan Media VCD dan Gambar Cetak, Hasil Belajar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemanfaatan media VCD dan media gambar cetak yang belum maksimal dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran geografi. Padahal media audio visual lebih efektif dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dimana siswa seolah melihat langsung fenomena geosfer tanpa harus pergi ke lapangan, sehingga pengalaman belajar siswa diharapkan bisa lebih kongkret.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) sejauh mana efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak pada pembelajaran geografi pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia, (2) adakah perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan media VCD dan media gambar cetak. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak pada pembelajaran geografi pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia, (2) untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan media VCD dan media gambar cetak.

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental* yang bersifat eksperimen sesungguhnya (*true eksperimental reserearch* ) dengan desain *randomized control - group pre test - post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII reguler SMP Negeri 5 Semarang. Untuk pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil perhitungan sampel diperoleh dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas VIII C pembelajarannya menggunakan media VCD dan kelas VIII A pembelajarannya menggunakan media gambar cetak. Ada dua variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak (dengan sub variabel : (1) motivasi siswa dalam belajar, (2) tampilan gambar dan suara, (3) relevansi media dan materi, (4) pengalaman yang diperoleh siswa, dan (5) kemampuan guru dalam menggunakan media) dan hasil belajar geografi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia.

Dari hasil analisis data angket menunjukkan ada persamaan dan perbedaan tingkat efektivitas antara penggunaan media VCD dan gambar cetak. Persamaanya yaitu mampu memotivasi siswa untuk belajar, selain itu dalam hal kualitas antara kedua media ini masih perlu ada perbaikan. Perbedaannya yaitu mengenai tingkat efektivitas dalam hal relevansi media dengan materi, pengalaman belajar yang



diberikan, dan kualitas pengajaran media VCD masih lebih baik dari pada media gambar cetak.

Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata nilai post test atau hasil belajar diperoleh harga  $t_{hitung} (2,840) \geq f_{tabel} (1,66)$  dengan taraf signifikan 5 %. Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka kelompok eksperimen 1 lebih baik dari pada kelompok eksperimen 2. Berdasarkan estimasi rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 1 diperoleh rata-rata antara 77.08 – 80,50, sedangkan untuk kelompok eksperimen 2 diperoleh rata-rata antara 72,50 – 77.05. Artinya, kelompok eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih baik dari pada kelompok eksperimen 2. Walaupun demikian hipotesis yang berbunyi ada perbedaan signifikan hasil belajar antara penggunaan media VCD dan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi kurang diterima, karena perbedaannya kurang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan: (1) penggunaan media VCD lebih efektif dibandingkan media gambar cetak, (2) berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen 1 yang menggunakan media VCD lebih baik daripada kelompok eksperimen 2 yang menggunakan media gambar cetak. Pada kesempatan ini, peneulis menyarankan: pertama, kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi untuk lebih sering menggunakan media visual maupun audio visual dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi serta memperoleh pengalaman yang kongkret atau nyata sehingga daya ingatnya juga akan bertambah. Selain itu guru Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi agar meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan media yang ada untuk menunjang jalannya proses pembelajaran, dan kedua, kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan sarana pendukung pembelajaran geografi sehingga guru dalam memberikan penjelasan lebih bervariasi dan siswa pun tidak merasa jenuh untuk belajar.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Sistematika Skripsi .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Pengajaran .....	12
B. Penggunaan Media VCD dan Media Gambar pada Pengajaran Geografi... ..	18
C. Pembelajaran IPS Geografi .....	22
D. Hasil Belajar .....	25
E. Kerangka Berpikir .....	27
F. Hipotesis .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	30
B. Populasi Penelitian .....	32
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	35
F. Penyusunan Alat Pengumpul Data .....	36
G. Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
2. Deskripsi Data Penelitian .....	61
B. Pembahasan .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Nilai Pre Test .....	105
2. Uji Homogenitas .....	106
3. Uji Normalitas .....	107
4. Uji Kesamaan Keadaan Awal (Analisis Varians) .....	114
5. Kisi – kisi Soal Tes Uji Coba .....	117
6. Soal Tes Uji Coba.....	118
7. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba .....	122
8. Lembar Jawab Soal Tes Uji Coba .....	123
9. Daftar Peserta Tes Uji Coba .....	124
10. Hasil Analisis Uji Coba Soal .....	125
11. Perhitungan Validitas Soal Tes Uji Coba .....	129
12. Perhitungan Reabilitas Soal Tes Uji Coba .....	131
13. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal .....	132
14. Perhitungan Daya Pembeda Soal .....	133
15. Silabus .....	134
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Media VCD .....	136
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Media Gambar Cetak .....	143
18. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar (Post Test) .....	150
19. Soal Tes Hasil Belajar .....	151
20. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar .....	157
21. Lembar Jawab Soal Tes Hasil Belajar .....	158
22. Daftar Nama Sisw Kelas Eksperimen 1 .....	159
23. Daftar Nama Sisaw Kelas Eksperimen 2.....	160
24. Daftar Hasil Belajar Siswa .....	161
25. Uji Normalitas Pre Test Kelompok Eksperimen 1 .....	162

26. Uji Normalitas Pre Test Kelompok Eksperimen 2 .....	163
27. Uji Normalitas Post Test Kelompok Eksperimen 1.....	164
28. Uji Normalitas Post Test Kelompok Eksperimen 2.....	165
29. Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 1 .....	166
30. Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 2 .....	167
31. Uji Estimasi rata-rata Kelompok Eksperimen 1 .....	168
32. Uji Estimasi rata-rata Kelompok Eksperimen 2 .....	169
33. Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre Test Kelomok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .....	170
34. Uji Kesamaan Dua Varians Data Post Test Kelomok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .....	171
35. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Pre Test Kelomok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .....	172
36. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Post Test Kelomok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .....	173
37. Daftar nilai Tugas Kelompok eksperimen 1 .....	174
38. Daftar nilai Tugas Kelompok eksperimen 2.....	176
39. Kisi-kisi angket Penelitian.....	180
40. Soal angket penggunaan media VCD.....	181
41. Soal angket penggunaan media gambar cetak .....	188
42. Analisis angket VCD.....	194
43. Analisis angket gamabar cetak .....	199
44. Data nilai/skor angket .....	206
45. Uji normalitas angket penggunaan VCD.....	207
46. Uji normalitas angket penggunaan media gambar cetak.....	208
47. Uji Kesamaan Dua Varians Data angket Kelomok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .....	209
48. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data angket Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .....	210

47. Daftar harga kritik dari r .....	211
48. Daftar kritik uji F .....	212
49. Daftar kritik uji t .....	213
50. Contoh Media gambar .....	215
51. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan media VCD .....	222
52. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan media gambar cetak .....	224
53. Surat ijin penelitian .....	226

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Rancangan eksperimen .....	31
3.2. Jumlah populasi siswa SMP N 5 Semarang kelas VIII tahun ajaran 2007/2008.....	33
3.3. Ringkasan uji normalitas data nilai pre test kelas VIII semester gasal .....	41
3.4. Analisis varians .....	42
3.5. Skala ukur untuk kriteria angket.....	57
4.1. Persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media VCD .....	62
4.2. Efektivitas media VCD untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi .....	64
4.3. Efektivitas media VCD dalam pembelajaran geografi dari segi kualitasnya .....	65
4.4. Efektivitas media VCD (relevansinya dengan materi yang diajarkan).....	67
4.5. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar-mengajar .....	69
4.6. Efektivitas media VCD dilihat dari kualitas pembelajarannya.....	70
4.7. Persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media gambar cetak .....	71
4.8. Efektivitas media gambar cetak untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi .....	74
4.9. Efektivitas media gambar cetak dalam pembelajaran geografi dari segi kualitasnya .....	75
4.10. Efektivitas media gambar cetak (relevansinya dengan materi yang diajarkan.....	77
4.11. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar-mengajar .....	78

4.12. Efektivitas media gambar cetak dilihat dari kualitas pembelajarannya .....	80
4.13. Nilai tes hasil belajar (post test) kelas VIII kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 .....	82
4.14. Nilai pre test kelas VIII eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 .....	82
4.15. Nilai frekuensi pre test siswa kelas VIII C.....	85
4.16. Nilai frekuensi post test siswa kelas VIII C .....	85
4.17. Nilai frekuensi pre test siswa kelas VIII A.....	86
4.18. Nilai frekuensi pre test siswa kelas VIII A.....	87
4.19. Nilai Tugas pada Pembelajaran dengan Media VCD.....	89
4.20. Nilai Tugas pada Pembelajaran dengan Media Gambar Cetak.....	91



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Kerangka Berpikir yang dikembangkan dalam penelitian .....	28
4.1. Grafik distribusi persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media VCD .....	62
4.2. Grafik distribusi persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media gambar cetak .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global akan selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisa terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Geografi adalah mata pelajaran yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah (BSNP, 2006:471). Dengan pelaksanaan kurikulum baru 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP, berarti setiap satuan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia (Mulyasa, 2006:22).

Mengingat bahwa penyusunan KTSP diserahkan kepada tiap-tiap satuan pendidikan, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan berusaha mengembangkan kurikulum secara konsisten. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memahami betul apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Guru pula yang akan menentukan penilaian

terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru secara profesional (Mulyasa, 2006:40)

Meskipun pergantian kurikulum telah beberapa kali dilakukan, namun masih banyak ditemui di dunia pendidikan kita tentang adanya pandangan bahwa pengetahuan hanyalah seperangkat kata yang harus dihafal. Demikian juga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Geografi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, padahal berbagai media pengajaran telah berkembang seiring kemajuan zaman. Namun, guru cenderung enggan untuk menggunakannya dengan berbagai alasan tertentu. Padahal kedudukan dan fungsi geografi saat ini, tidak lagi hanya terbatas pada ilmu yang mengembangkan prinsip-konsep dan teori saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa-peristiwa geografi yang terjadi di muka bumi. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya media pengajaran yang diharapkan dapat mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi sekarang ini, pendekatan yang sesuai untuk dikembangkan adalah dengan menyajikan informasi geografis dalam berbagai alat peraga atau media pengajaran, seperti gambar, denah, peta, diagram dan media audio visual. Siswa diharapkan mampu menerangkan gagasannya setelah melihat secara langsung melalui pengalaman belajar dengan melihat media pengajaran. Dengan demikian, dapat dipandang tepat apabila dalam pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan media VCD yang

selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal atau guru enggan menggunakan media audio visual seperti VCD dalam mengajar. Padahal media audio visual lebih efektif dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dimana siswa seolah melihat langsung fenomena geosfer tanpa harus pergi kelapangan, sehingga pengalaman belajar siswa diharapkan bisa lebih kongkret. Pada saat ini hampir di setiap sekolah sudah memiliki fasilitas seperti VCD sebagai sarana pembelajaran siswa. Media VCD dalam penggunaannya sangat relevan sekali diterapkan pada pembelajaran geografi karena dapat membantu, membina citra, dan konsep geografi lebih meningkat pada diri anak didik, sehingga hasil belajar juga diharapkan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Semarang didasarkan atas pertimbangan jarak dan waktu serta biaya. Di samping itu peneliti juga pernah melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah ini, sehingga pengalaman tersebut diharapkan nantinya dapat membantu memperlancar dalam proses pencarian data.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media VCD dan Media Gambar Cetak dalam Pembelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia pada Siswa Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”.

Pengambilan judul ini didasari oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Meskipun telah mengalami pergantian kurikulum menjadi KTSP dimana guru diharapkan mampu memberdayakan sumber daya yang tersedia, namun pemanfaatan sumber-sumber belajar seperti VCD dan gambar cetak oleh guru masih minim dilakukan.
2. Proses pembelajaran yang telah berlangsung adalah siswa menggali informasi dari sumber bacaan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan pembelajaran cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi.
3. Pembelajaran dengan pemanfaatan media pengajaran VCD dan media gambar cetak masih dapat dilaksanakan untuk membuat situasi belajar yang menyenangkan serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak pada pembelajaran geografi pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia ?
2. Apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan media VCD dan media gambar cetak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak pada pembelajaran geografi pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan menggunakan media VCD dan media gambar cetak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini berusaha mencari perbedaan penggunaan media VCD dan media gambar cetak pada pengajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, khususnya dalam pengajaran geografi di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Penelitian ini sebagai masukan informasi dalam pengambilan kebijakan pihak pemerintah, khususnya hal yang terkait dengan dengan pengadaan media pengajaran geografi sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan
3. Bagi siswa kelas VIII diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam belajar geografi, dengan adanya minat belajar dan rasa senang yang muncul dalam belajar diharapkan bisa memberikan pengalaman yang kongkret dan mudah diingat siswa.

4. Sebagai acuan bagi SMP Negeri 5 Semarang dalam pengadaan media pengajaran lainnya yaitu pengadaan peralatan yang mendukung penggunaan media VCD dan media gambar cetak pada pengajaran geografi di sekolah.
5. Bagi Peneliti diharapkan memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai penggunaan media VCD dan media gambar cetak dalam pengajaran geografi, sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik dalam pelajaran geografi.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindarkan diri dari adanya kesalahan penafsiran dari penelitian ini, maka dibutuhkan penegasan istilah. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan tersebut adalah:

1. Efektivitas

Secara harfiah efektivitas dapat diartikan, bersifat mempunyai daya guna dan membawa hasil guna (KBBI, 2002:259). Dalam penelitian ini adanya daya guna dan membawa hasil guna dalam pembelajaran dengan penggunaan media VCD dan media gambar cetak dimana akan mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Media Pengajaran

Media adalah bentuk jamak dari kata medium, yang berarti pengantar atau perantara. Media dalam penelitian ini adalah media instruksional yang sering diartikan sebagai alat audio visual. Audio visual mengandung arti sebagai alat atau bahan dalam menyampaikan informasi atau menyajikan pesan yang akan disampaikan kepada anak sasaran didik dalam bentuk audio, visual, audio visual dll (Sudjarwo, 1988:164).

Media pengajaran menurut Marshall Mc Luhan dalam Hamalik (2003:202) adalah alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan keluar sekolah, televisi dan radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa. Jadi yang dimaksud media pengajaran dalam penelitian ini adalah media VCD dan media gambar cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran geografi.

## 3. Media VCD

VCD (Video Compact Disk) adalah bahan ajar yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi, dan video) dimana pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti TV, CD, Komputer, dan proyektor (Majid, 2004:182).



Jadi yang dimaksud dengan media VCD dalam penelitian ini adalah alat untuk menyampaikan informasi pengajaran dalam bentuk video atau film yang terkait dengan pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia. Dimana nantinya siswa melakukan proses belajar mengajar dengan melihat pemutaran materi melalui VCD pada layar televisi.

#### 4. Media Gambar Cetak

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dsb) yang dibuat dengan coretan pensil atau hasil dari pemotretan kamera yang disajikan pada kertas atau kertas foto (Depdiknas, 2002:329). Dalam penelitian ini yang dimaksud media gambar cetak adalah alat dalam menyampaikan pengajaran melalui gambar-gambar baik yang dibuat sendiri, dari majalah maupun surat kabar yang terkait dengan pokok bahasan yang diajarkan saat itu.

#### 5. Pembelajaran geografi

Pembelajaran geografi adalah ilmu yang menelaah bumi sebagai tempat tinggal atau ruang bumi, bagi manusia dan manusia sebagai penghuni bumi (Daldjuni,1982:24). Pembelajaran geografi dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada siswa melalui penggunaan media VCD dan media gambar cetak, yang bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar geografi.

6. Pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia

Merupakan materi geografi yang diajarkan di kelas VIII semester I dengan sub materi pokok letak Indonesia, posisi geografis dengan perubahan musim, arah angin Indonesia, flora fauna Indonesia dan persebaran jenis tanah.

7. Siswa Kelas VIII

Kelas VIII di SMP Negeri 5 Semarang yang berjumlah 8 kelas terdiri dari 7 kelas reguler dan 1 kelas *emergency*, dengan jumlah siswa 320. Pada kelas VIII untuk mata pelajaran geografi diampu oleh dua orang Guru. Guru I mengampu kelas VIII H yang berjumlah 24 siswa dan Guru II mengampu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dan VIII G yang berjumlah 304 siswa. Jadi jumlah semua siswa kelas VIII ada 328 siswa.

8. Efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Semarang.

Maksud dari judul ini adalah usaha untuk mengkaji perbedaan media VCD dan media gambar cetak, dimana dalam penggunaan media tersebut menyajikan tampilan yang menarik baik dari segi gambar maupun suara,

sehingga isinya mudah diikuti dan siswa lebih termotivasi dalam belajar dalam mempelajari geografi. Dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat pada materi pokok bahasan tersebut. Data yang akan dicari adalah tanggapan siswa atau persepsi siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media VCD dan media gambar cetak melalui angket. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar yaitu dengan cara metode tes.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Sistematika skripsi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

##### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahkan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar gambar.

##### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Hipotesis, berisi tentang penjelasan mengenai media pengajaran, penggunaan media VCD dan media gambar pada pengajaran geografi pembelajaran IPS geografi, hakikat pembelajaran IPS geografi, kerangka berfikir, dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat izin penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media pengajaran**

##### **1. Pengertian Media Pengajaran**

Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan media pendidikan atau pengajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran (KBBI, 2002:726). Sedang menurut Marshall Mc Luhan, media pengajaran adalah alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah, televisi dan radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa (Hamalik, 2003:202).

Media lahir karena penerapan prinsip-prinsip teknologi instruksional, teknologi instruksional lahir karena adanya teknologi pendidikan. Karena media instruksional adalah lahir dari konsekuensi penerapan teknologi instruksional dan yang memanfaatkan media instruksional adalah mereka yang datang dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda tetapi mempunyai kepentingan yang sama yaitu hal-hal yang berhubungan dengan interaksi antara manusia dan proses belajar-mengajar, maka timbulah banyak pendapat tentang arti media, diantaranya adalah : (1) Gene L. Wilkinson

(1980) mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar, (2) Gagne (1970), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, (3) Briggs (1970), media adalah alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar proses belajar bisa terjadi, dan (4) Wong, mengartikan media adalah sebagai alat atau mekanisme untuk menyalurkan pesan keinderaan siswa / sasaran didik (Sudjarwo, 1988:164).

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel dalam Angkowo dan Kosasih (2007: 10) menyatakan bahwa: ” *A medium is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed material, computer, and instructor* ”. Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi cetak, computer, dan instruktur).

Dari berbagai batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala wujud yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar tingkat yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa

Media mengandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi dapat dijumpai di dalam buku, dalam pita suara, pita video, film atau micro film, semuanya ini adalah media. Begitu halnya dengan bagan, chart, poster, transparansi, dan lain-lain, semuanya itu adalah media instruksional, karena memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada siswa (Sudjarwo, 1988:166).

Dengan demikian, media merupakan sumber belajar yang penting dalam kegiatan instruksional, karena mampu berkomunikasi dengan siswa untuk menyampaikan informasi atau pesan yang telah dimilikinya suatu sumber belajar yang dirancang untuk kegiatan instruksional.

## **2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Ciri-ciri khusus suatu media pembelajaran berbeda menurut dan pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Maka, secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya dan kontrol oleh pemakai. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Media pembelajaran mengandung aspek-aspek alat dan teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode belajar (Ankowo & Kosasih, 2007:10).

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut, (2) sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan (3) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan (Ankowo & Kosasih, 2007:11).

### **3. Fungsi Dan Nilai Media Pengajaran**

Ada enam fungsi pokok dari media pengajaran dalam proses belajar-mengajar, keenam fungsi tersebut adalah: (1) penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, (2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru, (3) dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pelajaran, (4) penggunaan media pengajaran



dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, (5) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, dan (6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar (Sudjana, 2005:99).

Di samping enam fungsi diatas penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini: (1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, (3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri kepada setiap siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (6) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, dan (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna (Sudjana, 2005:100).

#### **4. Jenis Media Pengajaran**

Rudy Bretz dalam Rumapuk (1988:87), mengklasifikasikan media menjadi delapan kelas yaitu: (1) media Audio-Visual gerak, contohnya TV, video tape, film, kaset program dan piringan hitam, (2) media Audio-Visual diam, contohnya film strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara, (3) media Audio semi gerak, contohnya media telewrite, morse, dan media board, (4) media Visual gerak, contohnya film bisu, (5) media Visual diam, contoh microform, gambar dan grafis, film-strip, (6) media semi gerak, contohnya tekautograph, (7) media Audio, contohnya radio, telepon, audio tape dan audio disc, dan (8) media cetak, contohnya teletype dan paper tape.

Menurut Sudjana (2005:101) disebutkan bahwa media dalam proses belajar-mengajar dibedakan menjadi dua yaitu : (1) media pengajaran dua dan tiga dimensi, contohnya bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul, globe dan papan tulis, dan (2) media pengajaran yang diproyeksi, contohnya film dan slide dan film strip.

Sementara itu Sumatmadja (1994:79) disebutkan bahwa media pengajaran geografi antara lain adalah peta, globe, atlas, potret, gambar, slide dan film, diagram, grafik, media cetak (majalah, surat kabar dan terutama buku pelajaran).

## **B. Penggunaan Media VCD Dan Media Gambar Pada Pengajaran Geografi**

### **1. Media VCD ( *Video Compact Disk*)**

Merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, pengetahuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (skenario) dari sebuah program video, film, strip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri, (2) sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang kompetitif dan dapat diulang-ulang, (3) dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) video dapat diproses maupun dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan data diperbesar, (5) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersama, dan (6) video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan suatu percobaan yang berproses.

Kekurangan dari program video adalah proses pembuatannya yang memerlukan waktu relatif lama dan biaya besar. Namun demikian, jika diproduksi oleh organisasi tertentu dan dalam jumlah yang besar, maka harganya akan menjadi lebih murah apalagi dibandingkan dengan kemanfaatannya. Apa lagi film yang memerlukan proses lebih rumit dibandingkan dengan video, sehingga saat ini sudah jarang sekali diproduksi (Majid, 2006:180).

Penggunaan yang maksimal media VCD dapat dilakukan dengan cara: (1) jika bahan itu dibeli, disewa atau dipinjam, usahakan agar guru mempunyai waktu untuk mempelajarinya, (2) guru sebaiknya memahami benar isi, buatlah catatan tentang istilah-istilah baru, konsep dan fakta-fakta, juga harus dipersiapkan dengan bahan-bahan diskusi dan evaluasi, (3) sebelum film itu disajikan, diskusikanlah dahulu dengan para siswa tujuan dari video, juga istilah-istilah dan pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab mengenai penggunaan media, (4) pasanglah VCD atau Video sebelum kelas dimulai, (5) penataan kelas/tempat duduk, suhu, ventilasi dan cahaya harus baik agar tenang ketika melihat film yang diputar, dan (6) setelah siswa melihat, diskusikanlah istilah, konsep, fakta dan pertanyaan-pertanyaan (Kartawidjaja, 1988:79).

Menurut Colletti dalam Soekartawi (1995:43), urutan efektivitas dalam penggunaan media pengajaran dalam kaitannya dengan daya serap siswa dalam menangkap informasi dengan menggunakan media pengajaran VCD

yang merupakan media audio visual lebih efektif, dimana daya serapnya sekitar 75% dari pada penyampaian materi dengan metode ceramah. Berdasarkan penelitian Colletti, maka dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan media pengajaran VCD yang dapat dilihat langsung oleh siswa sehingga memiliki pengalaman belajar yang mendekati kongkret.

## **2. Media Gambar cetak**

Gambar yang dimaksud gambar disini adalah foto, gambar dari majalah, buku atau surat kabar. Ada dua tujuan dalam penggunaan gambar itu, yaitu mengajar siswa membaca gambar dan transparasi informasi melalui gambar (Kartawidjaja, 1988:710).

Gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Gambar sebagai bahan ajar tertentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian gambar atau foto siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai sesuatu atau lebih kompetensi dasar. Menurut Wiedman dalam buku “*Lehren Mit Bildmedien*” menggambarkan bahwa melihat sebuah gambar lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca dapat di ingat hanya  $\pm 10\%$ , melalui mendengar yang diingat  $\pm 20\%$ , dan dari melihat  $\pm 30\%$ . Gambar yang secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan teks.

Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut: (1) gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi atau data, (2) gambar bermakna dan dapat dimengerti, sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian, (3) lengkap bahan diambil dari sumber yang benar, sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang terkait penggunaannya tidak belajar apa-apa (Majid, 2006:178).

Syarat-syarat gambar yang baik adalah: (1) komposisi antara obyek belajar harus baik, sehingga kedudukan masing-masing obyek jelas sesuai dengan peranannya. Artinya, obyek utama dalam belajar jangan sampai terlihat kecil dan tidak jelas dibanding obyek belajar lainnya. Yang berfungsi sebagai pelengkap, sehingga obyek pelengkap tidak mengganggu perhatian siswa dalam belajar, (2) pesan yang dimaksud harus jelas. Pesan ini berhubungan erat dengan kompetensi pesan sedemikian rupa sehingga siswa dengan mudah dan cepat mengenal pesan yang dimaksud, dan (3) pemberian (kombinasi) warna yang efektif. Warna adalah bagian dari lingkungan alam kita, oleh karena itu pemberian warna sesungguhnya, agar kombinasi yang digunakan menarik apabila dimediasi, dan benar dilihat dari segi konsepsi. Sebab banyak kombinasi warna yang baik tetapi kombinasinya tidak mempunyai daya tarik dan kesan yang indah dan mengagumkan apabila dimediasi, karena prinsip kombinasi warna dalam media lain dengan prinsip warna keperluan lainnya (sudjarwo, 1988:184)

Media gambar, dipilih dengan hati-hati dan dipadukan secara sistematis untuk menunjang berbagai kegiatan dalam pengajaran, akan terlihat dampak yang berarti dalam prestasi siswa. Sumber seperti itu meluweskan pengajaran dengan kebutuhan perorangan, dengan demikian produktivitas baik pada pihak siswa maupun pada upaya guru. Penggunaan media gambar sendiri yang diberikan sehingga memperoleh pengalaman langsung dengan pembahasan materi dengan media gambar, serta mampu menemukan permasalahan dan menjawab cara mengatasinya pada gambar yang dilihat.

### **C. Pembelajaran IPS Geografi**

#### **1. Hakekat Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD, MI/SLDB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2006:125).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan

keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Mulyasa, 2006:125-126).

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Mulyasa, 2006:126).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:6), dinyatakan bahwa fungsi IPS untuk SMP adalah sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional dalam menghadapi kenyataan atau permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau, masa kini dan masa mendatang.

## **2. Hakekat pembelajaran IPS Geografi**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dalam konteks keruangan. Konsep geografi yang diketengahkan di awal secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi). Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak



terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Di sini studi geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar membentuk lingkungan-lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan sistem kewilayahan (*regional system*) dan sistem kelingkungan (ekosistem) tertentu. Dari sekian jumlah sistem kewilayahan dan sistem kelingkungan tadi sudah pasti ada persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah-wilayah atau ekosistem. Geografi juga mengkaji mengenai manusia sebagai salah satu unsur geografi yang juga menjadi objek studi geografi, ada dalam konteks biosfer. Dengan demikian, apapun yang menjadi objek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup) selalu dihubungkan dengan kedudukan dan kepentingan umat manusia.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diketengahkan disini bahwa geografi dan studi geografi berkenaan dengan: (1) permukaan bumi (geosfer), (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, kondisi fisik wilayah Indonesia, biosfer), (3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer), (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, dan (5) analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Dengan demikian, dapat diketengahkan disini bahwa pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dan variasi kewilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geografi yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan tingkat

perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Sumaatmadja.1997:12).

#### **D. Hasil Belajar**

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan siswa dan guru (Sumaatmadja,1997:122)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunaan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi atau sumbangan yang diberikan

oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya upaya untuk mencapainya.

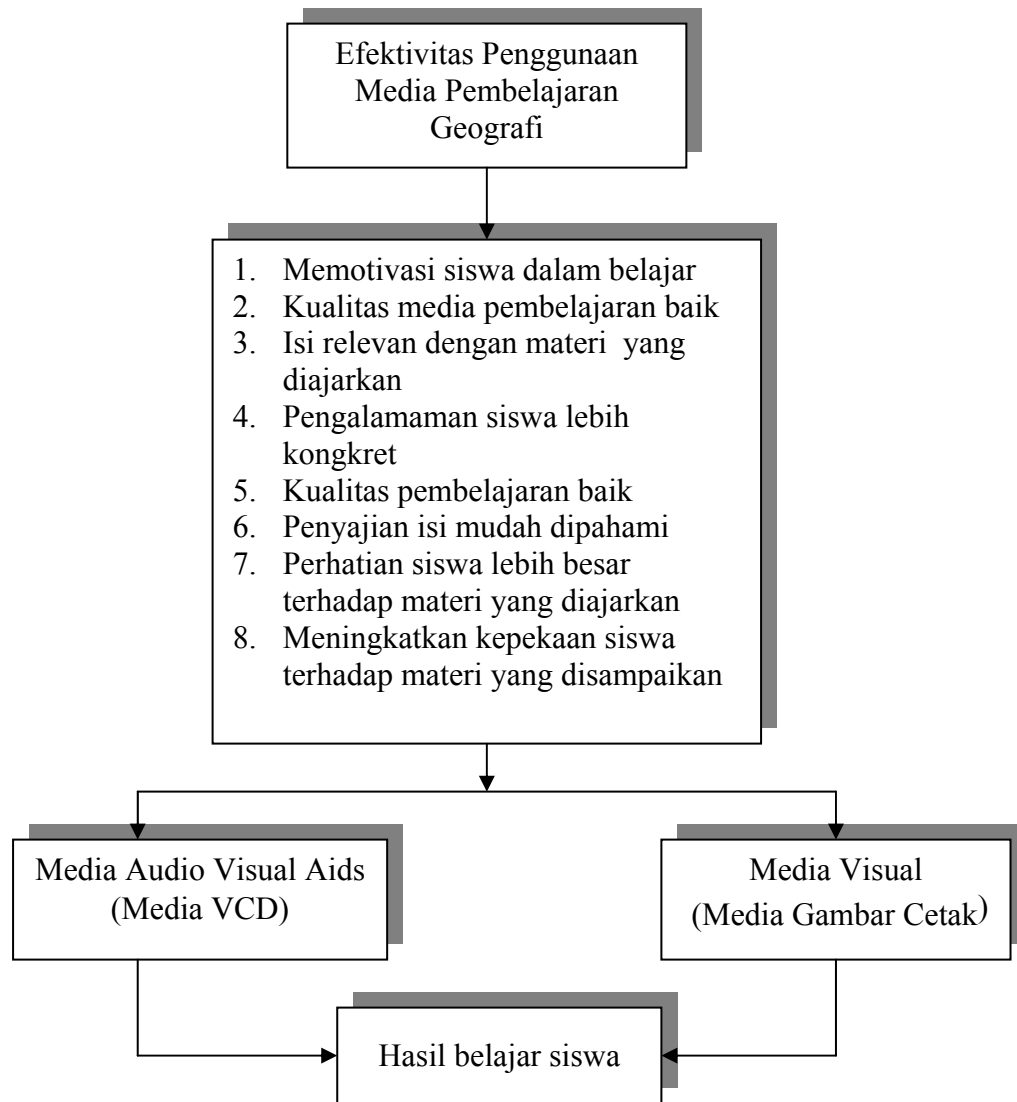
Sungguhpun demikian, hasil belajar yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Sudjana, 2005:40).

#### **E. Kerangka Berfikir**

Menurut Soekartawi (1995:42) menyatakan bahwa tendensi mengajar yang efektif adalah bila pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan media audiovisual. Bertujuan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan pengalaman yang kongkret, menghindari suasana belajar yang membosankan dan lebih sistematis dalam belajar.

Shackuford dan Henak dalam Soekartawi (1995:42), berpendapat bahwa cara pengajaran yang efektif akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efektif. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus mengambil keputusan untuk aktivitas yang dilakukan agar berjalan secara efektif.

Tiap pengajar mempunyai kesenangan atau keahlian di dalam memilih media pengajaran. Media pengajaran atau *intruktional design* yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, pengajar perlu memanfaatkannya dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pengajaran mendorong siswa lebih cepat dalam meyerap informasi yang disampaikan, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Colletti dalam Soekartawi (1995:43-44), diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan model pengajaran lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dimana bisa dilihat media mana yang lebih efektif digunakan antara VCD dan gambar cetak dan untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, pemberian tugas-tugas, kuis dan lainnya



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir yang dikembangkan dalam penelitian**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Rachman, 1993: 44).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis:

- 1. Penggunaan media VCD lebih efektif dibanding dengan penggunaan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia pada kelas VIII semester 1 SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2007/2008.*
- 2. Ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran geografi yang menggunakan media VCD dibanding dengan menggunakan media gambar cetak pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia pada kelas VIII semester 1 SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2007/2008.*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Hasil penelitian dipandang mempunyai bobot ilmiah dan objektif apabila dalam menerapkan metode penelitian yang baik.

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yang menguraikan tentang alat apa dan bagaimana prosedur sesuatu penelitian dilakukan serta bagaimana mendapatkan data yang diandalkan dalam menguji suatu kebenaran (Rachman, 1993:31). Pada bagian ini akan diuraikan langkah-langkah penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis alat pengumpul data dan teknik analisis data.

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true eksperimental research*. *True eksperimental research* adalah jenis eksperimen yang telah memenuhi persyaratan dalam eksperimen yaitu kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut, namun dalam hal ini ada kelompok lain yang di kenai eksperimen (Suryabrata, 2005:105-107). Dengan kata lain, peneliti melakukan suatu perlakuan pada subjek. Peneliti

melakukan percobaan kepada subjek secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan Efektivitas Penggunaan Media VCD dan Media Gambar cetak dalam Pembelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia pada Siswa Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Semarang.

Sedangkan desain penelitian ini adalah menggunakan *randomized control - group pre test - post test design* yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Rancangan Eksperimen**

<b>Pre test</b>	<b>Treatmen</b>	<b>Post test</b>
T1.1	X	T2.1
T1.2	X	T2.2

Keterangan:

T1.1 : Pre test pada media VCD

T1.2 : Pre test pada media Gambar cetak

X : Perlakuan

T2.1 : Post test pada media VCD

T2.2 : Post test pada media Gambar cetak (Suryabrata, 2005:106)

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan media VCD pada kelas VIII C dan pembelajaran menggunakan media gambar pada



kelas VIII A. Pada proses belajar mengajar siswa diajak berdiskusi dengan masing masing kelompok sebanyak 4 siswa. Kelas VIII C diajak berdiskusi setelah mengamati penayangan media VCD pembelajaran dengan terlebih dahulu masing-masing kelompok mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan oleh guru. Kelas VIII A diajak berdiskusi dengan menggunakan media gambar dimana setiap kelompok akan diberikan gambar peristiwa terkait dengan materi yang diajarkan kemudian dianalisis dan dilakukan diskusi secara bersama-sama dengan guru.

## **B. Populasi penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Yang dimaksud populasi disini adalah sejumlah individu yang paling sedikit dan mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2007/2008, terdiri dari 8 kelas (7 kelas reguler dan 1 kelas imersi) yang berjumlah 328 siswa. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian hanya 7 kelas saja yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G. Untuk kelas VIII H (imersi) tidak diikutsertakan menjadi populasi penelitian.

**Tabel 3.2. Jumlah Populasi Siswa SMP N 5 Semarang pada Kelas VIII Tahun pelajaran 2007/2008**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VIII-A	44
VIII-B	43
VIII-C	43
VIII-D	44
VIII-E	43
VIII-F	43
VIII-G	44
Jumlah Siswa	306

Sumber: Data Dokumentasi, 2007

Ketujuh kelas ini dipandang sebagai satu kesatuan populasi dengan alasan, diampu oleh guru yang sama, jumlah jam pelajaran sama, fasilitas ruang kelas sama, buku pelajaran dan LKS yang digunakan sama, sehingga dapat dikatakan populasi tersebut mempunyai kondisi yang relatif sama. Materi yang diajarkan untuk masing-masing kelas dalam populasi tersebut mempunyai alokasi waktu yang sama dan cara mengajarnya juga sama. Peneliti tidak mengambil kelas VIII H karena kelas VIII H memiliki perbedaan dari kelas VIII yang lain seperti dalam pembelajaran geografi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, buku pelajarannya juga berbahasa Inggris, selain itu kelas VIII H termasuk kelas unggulan.

### C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu dilakukan uji terlebih dahulu, apakah populasinya homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai cara untuk menyamakan subjek pada masing-masing kelas dalam populasi tersebut. Sebetulnya populasi sudah dapat dikatakan homogen dengan acuan bahwa tidak ada kelas unggulan dari kelas VIII A–VIII G, artinya setiap kelas memiliki rata-rata nilai akademik yang relatif sama. Namun untuk membuktikan secara ilmiah bahwa populasi ini benar-benar homogen maka dilakukanlah uji homogenitas. Uji homogen meliputi analisis tahap awal yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas varians populasi, dan uji kesamaan rata-rata terhadap nilai pre test. Pre test digunakan sebagai dasar uji homogenitas karena penelitian dilakukan pada awal tahun pelajaran baru sehingga belum ada data-data mengenai nilai rata-rata kelas.

Setelah diketahui bahwa populasi homogen maka baru dapat dilakukan pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dipilih dua kelas sebagai sampel. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa masing-masing kelas dalam populasi telah sama/homogen. Sehingga dapat dilakukan teknik *cluster random sampling*. Kemudian kelas yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu kelas VIII A dan VIII C. Kelas VIII A yang diberi perlakuan yaitu dalam pembelajaran

geografi menggunakan media gambar cetak sedang kelas VIII C diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media VCD.

#### **D. Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel efektivitas pembelajaran geografi antara media VCD dan media gambar cetak (dengan sub variabel : motivasi siswa dalam belajar, kualitas media VCD dan gambar, relevansi media dan materi, pengalaman yang diperoleh siswa, dan kualitas pembelajaran).
2. Variabel nilai atau hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar dengan media VCD dan media gambar cetak.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1987:133). Sementara itu menurut Ali (1987:41) metode dokumentasi adalah sumber informasi. Dokumentasi pada dasarnya segala macam sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi, buku-buku harian dan semacamnya, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui nama siswa dan jumlah siswa, serta dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Metode Tes

Metode tes dalam penelitian ini adalah tes kognitif siswa. Adapun tes yang digunakan adalah objektif tes untuk mengukur hasil belajar geografi hasil belajar geografi pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia, baik untuk kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 setelah diberi perlakuan yang berbeda.

## 3. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media VCD dan media gambar cetak. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi persentase.

## **F. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

### 1. Tahap Persiapan Uji Coba Soal

#### a. Menentukan materi

Materi pembelajaran untuk kelas VIII semester 1/gasal berdasarkan kurikulum KTSP yang termuat dalam panduan penyusunan silabus adalah Kondisi Fisik Wilayah Indonesia.

#### b. Menentukan tipe soal

Soal yang digunakan berbentuk objektif tes yang tiap butirnya dilengkapi dengan 4 option atau pilihan.

c. Menentukan komposisi jenjang kognitif

Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar dalam penelitian ini berupa tes kognitif yang dijabarkan dalam 3 aspek yaitu aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan/aplikasi (C3).

Berikut ini merupakan prosentase perangkat tes yang akan diujikan:

1) Soal yang berjenjang C1 ada 32 %

2) Soal yang berjenjang C2 ada 36 %

3) Soal yang berjenjang C3 ada 32 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi soal uji coba yang terdapat pada lampiran 5.

d. Membuat kisi-kisi soal

Dalam pembuatan kisi-kisi soal setiap materi memiliki minimal dua nomor soal dan maksimal 5 butir soal, pada setiap jenjang aspek kemampuan kognitif baik C1, C2, maupun C3.

e. Penyusunan butir-butir soal

Soal yang digunakan dalam uji coba terdiri atas 40 soal objektif dengan menggunakan 4 option, seluruhnya mengandung pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia.

f. Menentukan alokasi waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 40 soal uji coba adalah 60 menit.

## 2. Tahap Pelaksanaan Uji Coba Soal

Setelah perangkat tes dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba soal. Uji coba soal penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian yang bukan sampel. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas VIII G di SMP Negeri 5 Semarang.

## 3. Tahap Analisis Soal Tes Uji Coba.

Pelaksanaan uji coba soal dilaksanakan hari jumat dikelas VIII G pada jam pelajaran 4 dan 5. Uji coba soal ini digunakan untuk menguji apakah perangkat tes ini sudah baik dan memenuhi persyaratan untuk penelitian, yaitu dengan menguji validitasnya, reabilitasnya, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang telah ditetapkan.

## **G. Metode Analisis Data**

### 1. Analisis Data Awal

Analisis tahap awal dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel (kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2) berasal dari populasi yang sama. Hal ini bisa diketahui dengan adanya varians dan rata-rata yang dimiliki oleh populasi tidak berbeda secara signifikan. Pada perhitungan tahap awal terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas populasi, uji

normalitas dan uji kesamaan keadaan awal (analisis varians). Data yang digunakan adalah nilai pre test pelajaran geografi.

a. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan penelitian populasi harus benar-benar dalam keadaan homogen agar dalam penelitian dapat digunakan *Cluster random sampling*. Uji ini menggunakan uji Bartlett dengan rumus:

$$x^2 = (1n10) \{B - \Sigma(n_i - 1) \log s_i^2\} \quad \text{dengan} \quad B = (\log s^2) \Sigma(n_i - 1) \quad \text{dan}$$

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i - 1) s_i^2}{\Sigma(n_i - 1)}$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah siswa tiap kelompok

$s_i^2$  = varians tiap kelompok

Pasangan hipotesis yang diuji tersebut adalah :

$$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2 = \alpha_3^2 = \alpha_4^2$$

$H_a$  : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku.

Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $x^2_{hitung} < x^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = K-1$  (Sudjana, 1996:263).

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 9,1550 dan  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 12, 59. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka populasi mempunyai varians yang sama, artinya populasi bersifat homogen dan



telah memenuhi syarat untuk melakukan pengambilan sampel.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai  $\chi^2$  hasil perhitungan

$O_i$  = nilai-nilai yang nampak pada hasil penelitian

$E_i$  = nilai-nilai yang diharapkan

$i$  = banyak kelas

Jika nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = k-3$  maka data distribusi normal (Sudjana, 1996:273). Dari hasil perhitungan uji normalitas tiap kelas dalam populasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Ringkasan Uji Normalitas Data Nilai Pre Test Kelas VIII Semester Gasal**

Kelas	Jumlah Siswa	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel	Kriteria
VIII-A	44	7,2966	7,81	Normal
VIII-B	43	1,4252	7,81	
VIII-C	43	5,4353	7,81	
VIII-D	44	4,8686	7,81	
VIII-E	43	3,8214	7,81	
VIII-F	43	3,8323	7,81	
VIII-G	44	4,9672	7,81	

Kesimpulan dari tabel 3.3 adalah data berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Uji kesamaan Keadaan Awal (Analisis Varians)

Uji kesamaan rata-rata pada tahap awal digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan keadaan awal populasi. Uji ini dikenakan pada data yang mewakili kemampuan awal siswa yaitu nilai pre test.

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5 = \mu_6 = \mu_7$$

$H_a$  : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku.

Daftar analisis varians untuk menguji adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5 = \mu_6 = \mu_7$$

**Tabel 3.4. Analisis Varians**

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Rata-rata	1	RY	R=RY:1	
Antar kelompok	k-1	AY	A=AY: (k-1)	$\frac{A}{D}$
Dalam kelompok	$\Sigma(n_i - 1)$	DY	D=DY: ( $\Sigma(n_i - 1)$ )	$\frac{A}{D}$
Total	$\Sigma n_i$	$\Sigma X^2$	-	-

(Sudjana, 1996:305).

1) Jumlah kuadrat rata-rata (RY)

$$RY = \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

2) Jumlah kuadrat antar kelompok (AY)

$$AY = \frac{(\Sigma X_i)^2}{n_i} - RY$$

3) Jumlah kuadrat dalam (DY)

$$DY = JK \text{ tot} - RY - AY$$

Kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\alpha(k-1)(n-k)}$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil perhitungan dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata dari ketujuh kelas anggota populasi. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

## 2. Analisis Uji coba soal

Setelah dilakukan uji coba perangkat tes, maka selanjutnya adalah menganalisis perangkat tes. Hal ini perlu dilakukan untuk menjadikan perangkat

tes sebagai instrumen yang baik sehingga harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

a. Validitas butir soal

Cara menghitung validitas butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor total. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rata-rata skor subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

$M_t$  = rata-rata skor total

$S_t$  = standar deviasi darai skor total

$p$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left[ p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right]$$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah

Hasil perhitungan  $r_{pbis}$  dikonsultasikan dengan harga  $r$  product moment dengan taraf signifikan 5 %. Jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut valid (Arikunto, 1998:270 )

Berdasarkan analisis uji coba soal dengan  $N = 44$  dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ . Sedangkan hasil perhitungan memperoleh nilai  $r_{pbis} = 0,057$ . Kriteria butir soal valid apabila  $r_{pbis} > r_{tabel}$ . Dari 40 soal yang diujikan, diperoleh 35 valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40. sedangkan 5 soal yang tidak valid yaitu nomor soal 1, 12, 32, 33, 36 sebagai tindak lanjut diadakan perbaikan. Untuk lebih jelasnya perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 11.

- b. Analisis reabilitas soal menggunakan rumus K-R-20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = indeks korelasi (harga reabilitas)

$k$  = banyaknya butir soal

$p$  = proporsi subyek yang menjawab item benar

$q$  = proporsi subyek yang menjawab item salah =  $1 - p$

$S$  = simpangan baku

$\Sigma pq$  = jumlah perkalian antara  $p$  dan  $q$  (Arikunto, 2003: 356)

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r$  product moment dengan taraf signifikan 5 %. Apabila harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen tes tersebut reliabel.

Pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 44$ , diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ . Sedangkan perhitungan koefisien reliabilitas instrumen  $r_{11} = 0,813$ . Dengan demikian berdasarkan kriteria instrumen tes dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kriteria tinggi karena nilai koefisien korelasinya pada interval 0,6-0,8. Selanjutnya, perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 12.

c. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam penelitian ini untuk menghitung daya pembeda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

$DP$  = daya pembeda

$JB_A$  = banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$JB_B$  = banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$JS_A$  = banyaknya siswa kelompok atas

Daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut

$DP \leq 0,00$  : sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$  : jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$  : cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$  : baik

$0,70 < DP \leq 1,00$  : sangat baik (Suherman, 1990:2002).

Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal maka diperoleh kriteria soal yang sangat jelek, jelek, cukup dan baik. Soal dengan kriteria sangat jelek terdapat pada nomor soal 12 dan 36. Kriteria soal jelek terdapat pada nomor 1, 31, 32, 33. Kriteria cukup terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 34, 38, 40. Sedangkan kriteria soal baik yaitu pada nomor 22, 29, 37, 39. Selebihnya perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 13.

d. Tingkat kesukaran butir soal

Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

$IK$  = indeks kesukaran

$JB_A$  = banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$JB_B$  = banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$JS_A$  = banyaknya siswa kelompok atas

$JS_B$  = banyaknya siswa kelompok bawah

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$IK = 0,00$  : soal terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,30$  : soal sukar

$0,03 < IK \leq 0,07$  : soal sedang

$0,07 < IK \leq 1,00$  : soal mudah

$IK = 1,00$  : soal terlalu mudah (Suherman, 1990:213).

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran butir soal maka diperoleh kriteria soal mudah, sedang dan sukar. Soal dengan kriteria mudah pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 33, 34, 35. Kriteria sedang terdapat pada nomor 5, 9, 12, 18, 22, 27, 31, 36, 37, 38, 39, 40. Kriteria sukar terdapat pada nomor 30 dan 32.

Berdasarkan kriteria soal hasil analisis uji coba soal test maka di peroleh soal yang harus dibuang dan dipakai. Soal yang harus dibuang



dan diperbaiki adalah nomor 1, 12, 31, 32, 33 dan 36. Sedang soal yang dapat dipakai antara lain nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40. Selebihnya perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 14.

### 3. Analisis Tahap Akhir

Analisis data akhir ditujukan untuk mengetahui kondisi akhir antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Data yang digunakan adalah data hasil tes kemampuan kognitif.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 berdistribusi normal. Rumus digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai  $\chi^2$  hasil perhitungan

$O_i$  = nilai-nilai yang nampak pada hasil penelitian

$E_i$  = nilai-nilai yang diharapkan

$i$  = banyaknya kelas

Jika  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = k - 3$  maka data berdistribusi normal (Sudjana, 1996:273)

1) Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.

a) Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen 1

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga  $X^2$  hitung adalah 5,6722 dan  $X^2$  tabel untuk taraf signifikan 5 % dengan  $dk = 3$  diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Karena  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

b) Uji Normalitas Pre Test Kelompok Eksperimen 2

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $X^2$  hitung = 7,2996 dan  $X^2$  tabel untuk taraf signifikan 5 % dengan  $dk = 3$  diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Karena  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2) Uji Normalitas Nilai Post Test Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.

a) Uji Normalitas Nilai Post Test Kelompok Eksperimen 1

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga  $X^2$  hitung adalah 6,845 dan  $X^2$  tabel untuk taraf signifikan 5 % dengan  $dk = 3$  diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Karena  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel, maka data berdistribusi

normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

b) Uji Normalitas Post Test Kelompok Eksperimen 2

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $X^2$  hitung = 5,0754 dan  $X^2$  tabel untuk taraf signifikan 5 % dengan dk = 3 diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Karena  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

b. Uji Ketuntasan Belajar

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 telah mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini parameter tuntas atau KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPS geografi yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Semarang adalah jika rata-rata hasil belajar siswa lebih dari 7,00. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus (Sudjana, 1996:227) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rata-rata hasil belajar

$s$  : Simpangan baku

$n$  :Banyaknya siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen 1 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10,116. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 43-1=42$  diperoleh  $t_{(0,95)(42)} = 1,68$ . Kriteria pengujian  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya kelompok eksperimen 1 telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk kelompok eksperimen 2 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,229. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 44-1=43$  diperoleh  $t_{(0,95)(43)} = 1,68$ . Kriteria pengujian  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya kelompok eksperimen 2 telah mencapai ketuntasan belajar walaupun untuk skornya masih lebih banyak kelompok eksperimen 1. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30.

### c. Estimasi Rata-rata

Uji ini digunakan untuk mengetahui estimasi rata-rata hasil belajar bagi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Pada penelitian ini digunakan statistik  $t$  karena simpangan baku tidak diketahui. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (1996:202) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} - t_{0,975(v)} \cdot \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu < \bar{X} + t_{0,975(v)} \cdot \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh estimasi tara-rata hasil belajar kelompok eksperimen 1 yaitu antara 77,08 – 80,60. Sedangkan pada kelompok eksperimen 2 estimasi rata-ratanya antara 72,50 – 77,05. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31 dan 32.

d. Uji dua varians

Untuk menguji kesamaan dua varian digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Pasangan hipotesis yang diuji adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{1/2\alpha(v1,v2)}$  dengan  $\alpha = 5\%$

(Sudjana, 1996:250).

1) Uji Kesamaan Varians Data Pre Test Antara Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Kriteria kedua kelompok mempunyai varians yang homogen adalah dengan kriteria jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari perhitungan data pre test diperoleh  $S^2$  kelompok eksperimen 1 adalah 33,3635 dan kelompok eksperimen 2 adalah 29,2908 sehingga diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,138. Untuk taraf signifikan 5 % dengan dk pembilang 42 dan dk

penyebut 43 diperoleh  $F_{(0,025) (43:42)}$  sebesar 1,837. Kriteria pengujian  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{(0,025) (43:42)}$ . Karena  $F_{(0,025) (43:42)}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 mempunyai varians yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

2) Uji Kesamaan Varians Data Post Test Antara Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Kriteria kedua kelompok mempunyai varians yang homogen adalah dengan kriteria jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari perhitungan data pre test diperoleh  $S^2$  kelompok eksperimen 1 adalah 32,8358 dan kelompok eksperimen 2 adalah 56,0518 sehingga diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,707. Untuk taraf signifikan 5 % dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 43 diperoleh  $F_{(0,025) (43:42)}$  sebesar 1,837. Kriteria pengujian  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{(0,025) (43:42)}$ . Karena  $F_{(0,025) (43:42)}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 mempunyai varians yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34.

e. Uji perbedaan dua rata-rata

Uji ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar geografi mana yang lebih baik antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen

2. Uji ini mengajukan pasangan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

2.  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Statistik yang digunakan adalah setatistik t. Karena,  $\sigma_1 = \sigma_2$  maka statistik yang digunakan ialah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : mean kelompok eksperimen 1

$\bar{x}_2$  : mean kelompok eksperimen 2

$n_1$  : jumlah sampel kelompok eksperimen 1

$n_2$  : jumlah sampel kelompok eksperimen 2

$s^2$  : varians gabungan

$s_1^2$  : varians kelompok eksperimen 1

$s_2^2$  : varians kelompok eksperimen 2

Untuk uji kesamaan dua rata-rata nilai pre test antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yaitu kriteria pengujianya terima  $H_0$ , jika  $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$  dimana  $t_{1-1/2\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan peluang  $(1 - 1/2\alpha)$ . Untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak. Sedangkan untuk uji perbedaan dua rata-rata nilai post test yaitu kriteria pengujianya terima  $H_0$ ,

jika  $t \geq t_{(1-\alpha)}(n_1+n_2-2)$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  (Sudjana 1996 :239-240).

1. Uji kesamaan rata-rata pre test antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Berdasarkan perolehan harga  $\bar{X}_1 = 66,65$  dan  $\bar{X}_2 = 65,57$  kemudian  $S_1^2 = 33,3635$  dan  $S_2^2 = 29,3208$  serta  $n_1 = 43$  dan  $n_2 = 44$  maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 0,902 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan  $dk = 85$  diperoleh  $t_{(0,95)(85)}$  sebesar 1,99. Karena  $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai pre test antara kelompok 1 dan kelompok 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

2. Uji perbedaan rata-rata post test antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Berdasarkan perolehan harga  $\bar{X}_1 = 78,84$  dan  $\bar{X}_2 = 74,77$  kemudian  $S_1^2 = 32,8358$  dan  $S_2^2 = 56,0518$  serta  $n_1 = 43$  dan  $n_2 = 44$  maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  2,840 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan  $dk = 85$  diperoleh  $t_{(0,95)(85)}$  sebesar 1,66. Karena  $t \geq t_{(1-\alpha)}(n_1+n_2-2)$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa kelompok eksperimen 1



lebih baik dari pada kelompok eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 36.

#### 4. Analisis Angket

Untuk menganalisis hasil angket yaitu dengan *Deskriptif Persentase* (DP). Teknik ini diberikan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel kinerja penggunaan media VCD dan media gambar cetak, berupa persepsi siswa yang dibuat dalam bentuk angket.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Persentase (\%)} \text{ jawaban} = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah jawaban Responden

N = Jumlah seluruh jawaban ( Ali,1984 : 148)

Jumlah skor jawaban untuk masing–masing sub variabel dihitung berdasarkan skor yang diberikan tiap jawaban: a, b, c dan d oleh responden dengan bobot 4, 3, 2 dan 1. Jumlah seluruh responden dihitung berdasarkan jumlah rata–rata dengan persentase 100%.

Data yang terkumpul kemudian dibandingkan dalam analisis sesuai dengan kriteria presentase yang dibuat, caranya dengan menentukan :

a. Presentase tertinggi:  $\frac{\text{skor jawaban maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

b. Presentase terendah:  $\frac{\text{skor jawaban maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$

c. Rentang presentase:  $100\% - 25\% = 75\%$

d. Interval kelas :  $75\% : 4 = 18,75\%$

Dari perhitungan di atas, dapat dibuat skala ukur dengan tabel signifikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Skala Ukur**

<b>Interval %</b>	<b>Kriteria</b>
> 81,25% - ≤ 100 %	Sangat baik
> 62,5% - ≤ 81,25 %	Baik
> 43,75% - ≤ 62,5 %	Kurang baik
> 25 % - ≤ 43,75 %	Tidak baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Letak lokasi penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Semarang. Secara administratif SMP Negeri 5 Semarang terletak di Jalan Sultan Agung Kelurahan Wonotingal Kecamatan Candisari Kota Semarang yaitu pada lintang  $7^{\circ}00''$  LS dan bujur  $110^{\circ} 24'29''$  BT (lihat peta lokasi SMP N 5 Semarang halaman 58).

Batas-batas Kelurahan Wonotingal secara geografis adalah sebagai berikut (berdasarkan peta lokasi SMP N 5 Semarang halaman 58)

Sebelah Utara : Kelurahan Tegalsari

Sebelah Timur : Kelurahan Candi

Sebelah selatan : Kelurahan Kaliwiru

Sebelah barat : Kelurahan Gajah Mungkur



**b. Kondisi sekolah**

## 1) Jumlah Kelas

Jumlah kelas yang terdapat di SMP Negeri 5 Semarang untuk kelas VII ada 9 kelas (7 kelas reguler dan 2 kelas imersi, untuk kelas VIII berjumlah 8 kelas (7 kelas reguler dan 1 kelas imersi) dengan jumlah siswa 328 siswa. Ketujuh kelas reguler inilah yang menjadi populasi dalam penelitian. Khusus untuk kelas imersi tidak diikutkan sebagai populasi penelitian karena sudah jelas berbeda keadaannya. Untuk kelas IX berjumlah 9 kelas (7 kelas reguler dan 2 kelas imersi). Setiap kelas rata-rata memiliki jumlah siswa lebih dari 40 anak.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Semarang adalah ruang kelas yang berjumlah 25 ruang, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang multimedia, aula sekolah, ruang musik, ruang UKS, ruang BP/BK, ruang koperasi, ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, kamar mandi dan WC guru serta siswa, masjid, gudang, dapur sekolah, tempat parkir, lapangan olahraga dan kantin sekolah. Untuk ruang multimedia masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembelajaran semua mata pelajaran karena pembuatannya yang relatif baru.

Media pembelajaran geografi berupa peta berjumlah 12 buah terdiri dari 2 peta Dunia, 1 peta Eropa, 1 peta Afrika, 1 peta Asia, 2 peta Amerika, 1 peta Asia Tenggara, 2 peta Indonesia dan 2 peta pulau Jawa; atlas ada 45 buah; media globe ada 4 buah, VCD pembelajaran dan buku-buku paket dari Pemerintah Kota Semarang edisi KTSP (sumber: data profil SMP N 5 Semarang).

### 3) Tenaga Pengajar Geografi

Tenaga pengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi berjumlah tiga orang semuanya lulusan sarjana.

### 4) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 5 Semarang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mulai dilaksanakan pada 2006 lalu (sumber: data profil SMP N 5 Semarang).

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Efektivitas Penggunaan Media VCD Pembelajaran Geografi**

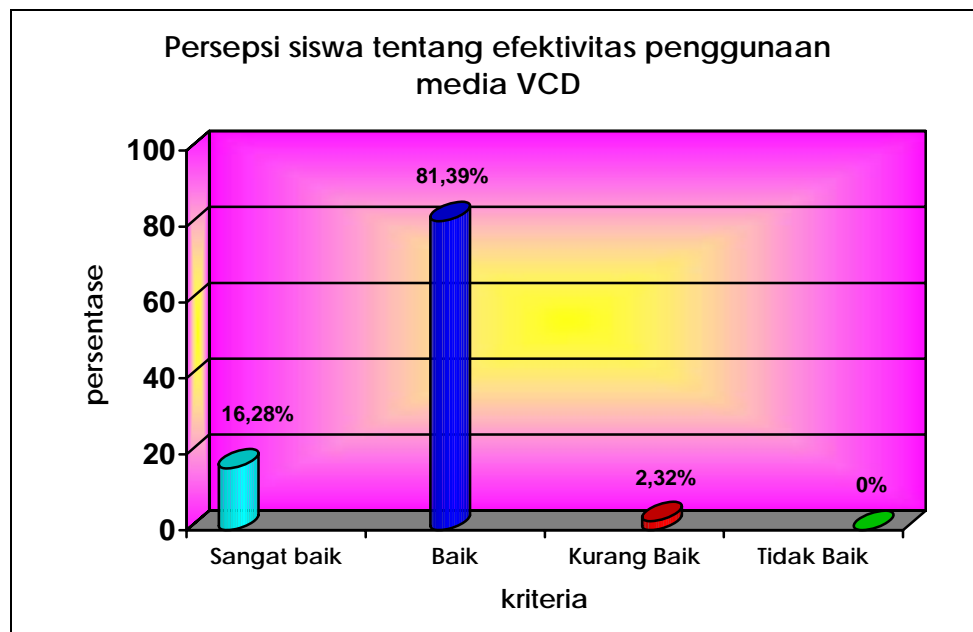
Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi, peneliti menggunakan metode angket. Gambaran tentang persepsi siswa terhadap keefektivan penggunaan media VCD berdasarkan jawaban angket dari keseluruhan sub variabel diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Presepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media VCD**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	5	12
Baik	37	86
Kurang baik	1	2
Tidak baik	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer, 2007

Lebih jelasnya gambaran tentang persepsi siswa tentang keefektivan penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi pada kelas VIII C pada SMP N 5 Semarang dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.1: Grafik Distribusi Persepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media VCD**

Pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi pada kelas VIII C pada SMP N 5 Semarang, 86% dalam kriteria "baik", 12% dalam kriteria "sangat baik", dan 2% dalam kriteria "kurang baik". Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media VCD dalam kriteria baik, artinya dengan penggunaan media VCD sebagian besar siswa sudah termotivasi untuk belajar, pengalaman belajar menjadi lebih kongkret, proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan ada kesesuaian materi dengan media VCD.

Deskripsi tentang persepsi siswa atas efektivitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi apabila ditinjau dari setiap sub variabel, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi

Penggunaan media VCD pembelajaran diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa, karena suasana belajarnya tidak akan membosankan namun siswa juga harus tetap aktif untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media VCD dalam memotivasi siswa dalam belajar geografi pada siswa kelas VIII C SMP N 5 Semarang diperoleh 26 siswa atau sekitar 60% termasuk dalam kriteria "baik", dan 15 siswa atau sekitar 35% siswa



termasuk dalam kriteria "sangat baik", dan 2 siswa atau sekitar 5% siswa termasuk dalam kriteria "kurang baik".

**Tabel 4.2. Efektivitas Media VCD untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	15	35
Baik	26	60
Kurang baik	2	5
Tidak baik	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer , 2007

Dari tabel 4.2. dapat diungkapkan bahwa media VCD sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar geografi. Berarti siswa sangat menyukai jika guru memberikan pelajaran dengan media VCD.

## 2) Kualitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran

Pembelajaran dengan media VCD harus memperlihatkan kualitasnya, apakah itu gambarnya dan suaranya dapat disaksikan dengan jelas atau tidak. Karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk memahami alur materi yang disampaikan. Ruang pembelajaran juga terkait langsung dengan kualitas media VCD yang digunakan, jika ruangnya sempit juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka untuk kualitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas VIII C SMP N 5 Semarang diperoleh 26 siswa atau sekitar 63% siswa menyatakan bahwa kualitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi dalam kriteria "baik", 7 siswa atau sekitar 16% siswa menyatakan bahwa kualitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi dalam kriteria "sangat baik", dan 9 siswa atau sekitar 21% siswa menyatakan bahwa kualitas penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi dalam kriteria "kurang baik".

**Tabel 4.3. Efektivitas Media VCD dalam Pembelajaran Geografi dari Segi Kualitasnya**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	7	16
Baik	27	63
Kurang baik	9	21
Tidak baik	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer, 2007

Deskripsi untuk tabel 4.3. menyatakan bahwa media VCD yang digunakan untuk pembelajaran memiliki kategori baik, hal ini didasarkan atas jawaban siswa yang lebih dari 50% menyatakan bahwa penggunaan media VCD sudah baik. Sedangkan 9 siswa atau sekitar 21% siswa menyatakan bahwa penggunaan media VCD masih kurang baik, artinya

penggunaan media VCD dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan ini diakibatkan karena adanya hambatan menggunakan ruang multimedia yang pada saat bersamaan dipakai oleh pihak sekolah. Sehingga dalam penyajian VCD pembelajaran masih menggunakan media televisi dan VCD player sehingga agak kurang efektif untuk siswa yang duduk pada baris paling belakang. VCD pembelajaran yang digunakan juga merupakan produksi lama sehingga faktor gambar dan suara juga bisa berpengaruh.

### 3) Relevansi media VCD dengan materi yang diajarkan

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa dan siswa harus menguasainya dengan baik. Penggunaan media VCD haruslah menyampaikan hal-hal yang sama atau setidaknya hampir sama dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak hanya memperoleh teori dan hanya bisa membayangkan saja namun siswa juga memperoleh pengalaman yang kongkret. Dalam penelitian ini menggunakan VCD pembelajaran yang sudah lama dipakai di sekolah, namun karena sudah mulai ditinggalkan maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengungkap efektivitasnya walaupun masih ada banyak kekurangan-kekurangan dari penyediaan media VCD untuk bahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media VCD dilihat dari relevansi media VCD dengan materi yang

diajarkan dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas VIII C SMP N 5 Semarang diperoleh 35 siswa atau sekitar 81% siswa menyatakan bahwa relevansi media VCD dengan materi pelajaran memiliki "kriteria baik", 5 siswa atau sekitar 12% siswa menyatakan bahwa relevansi media VCD dengan materi pelajaran memiliki kriteria "sangat baik", dan 3 siswa atau sekitar 7% siswa menyatakan bahwa relevansi media VCD dengan materi pelajaran dalam kriteria "kurang baik".

**Tabel 4.4. Efektivitas Media VCD (relevansinya dengan materi yang diajarkan)**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	5	12
Baik	35	81
Kurang baik	3	7
Tidak baik	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa keterkaitan media VCD dengan materi pelajaran adalah memiliki keterkaitan sehingga media ini masih dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran geografi. Namun media VCD yang dipakai memang masih banyak kekurangannya antara lain dalam hal rangkuman materi yang tersaji dalam bagian terakhir berjalannya terlalu cepat sehingga siswa kurang

optimal untuk membacanya. Namun, secara keseluruhan masih ada keterkaitan antara media dengan materi.

4) Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar-mengajar

Proses pembelajaran cenderung mengabaikan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Guru hanya bertugas memberikan materi dan tugas kepada siswa tanpa tahu apakah siswa sudah memahami secara kongkret materi yang disampaikan. Pengalaman yang kongkret tidak bisa diperoleh dari teori-teori saja, harus dari pengamatan langsung. SMP Negeri 5 Semarang sebenarnya dapat menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, namun jika kita melihat situasi dan kondisi sekolah yang ada ditengah hiruk pikuk kota jelas sangat tidak memungkinkan. Ada banyak pertimbangan baik mengenai jadwal, jam pelajaran, biaya, keselamatan siswa dll. Penggunaan media VCD dalam pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman yang kongkret tanpa harus pergi kelapangan secara langsung. Siswa sudah bisa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata atau kongkret.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media VCD dalam memberikan pengalaman belajar geografi pada siswa kelas VIII C SMP N 5 Semarang diperoleh 21 siswa atau sekitar 49% siswa memiliki kriteria ” baik” artinya pembelajaran telah memberikan pengalaman yang kongkret, 18 siswa atau sekitar 42% siswa dalam kriteria sangat baik, dan 4 siswa atau sekitar 4% dalam kriteria ”kurang

baik”. Adanya siswa yang menyatakan pembelajaran dengan media VCD tidak memberikan pengalaman yang kongkret lebih dipengaruhi posisi mereka menyaksikan tayangan VCD pembelajaran, sehingga siswa kurang konsentrasi dalam menyaksikannya.

**Tabel 4.5. Pengalaman Belajar yang Diperoleh Siswa dalam Proses Belajar- Mengajar**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	18	42
Baik	21	49
Kurang baik	4	4
Tidak baik	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan tabel 4.5. dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa menjadi lebih kongkret hal ini dibuktikan dengan lebih dari 80% menyatakan bahwa pengalaman yang siswa peroleh menjadi lebih nyata atau kongkret. Karena mereka melihat peristiwa bukan konsep, contohnya tentang pergerakan angin di Indonesia yang dalam hal ini menjelaskan mengenai pergerakan angin muson timur dan angin muson barat dalam bentuk animasi atau gambar gerak sehingga mereka mudah menyerap konsep materi tentang angin.

### 5) Kualitas pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana kualitas guru dalam menyampaikan materi memiliki variasi dalam hal cara mengajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mengajar haruslah mampu menguasai materi yang akan diajarkan agar ketika ditanya oleh siswa mampu memberikan jawaban yang ilmiah. Guru yang banyak menggunakan variasi metode, media diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media VCD dilihat dari aspek kualitas pembelajarannya pada siswa kelas VIII C SMP N 5 Semarang diperoleh 21 siswa atau sekitar 49% siswa memiliki kriteria "sangat baik", 17 siswa atau sekitar 40% siswa dalam "kriteria baik", 4 siswa atau sekitar 9% dalam kriteria "kurang baik", dan 1 siswa atau sekitar 2% dalam kriteria "tidak baik".

**Tabel 4.6. Efektivitas Media VCD Dilihat dari Kualitas Pembelajaran**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	21	49
Baik	17	40
Kurang baik	4	9
Tidak baik	1	2
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa media VCD sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun ada sebagian siswa yang menilai guru masih belum berhasil dalam memberikan atau menyampaikn materi itu juga benar hal ini merupakan sebuah masukan yang sangat penting agar guru nantinya dapat meningkatkan lagi cara mengajarnya. Karena guru juga sangat mempengaruhi dalam penggunaan media ini jika guru kurang persiapan maka akan terjadi keterlambatan jam pelajaran yang dapat mengganggu waktu penyampaian materi pelajaran.

**b. Efektivitas Penggunaan Media Gambar Cetak dalam Pembelajaran Geografi**

Gambaran tentang persepsi siswa terhadap keefektivan penggunaan media gambar cetak berdasarkan jawaban angket keseluruhan sub variabel diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Presepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media Gambar Cetak**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat baik	5	11
Baik	38	86
Kurang baik	1	2
Tidak baik	0	0
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2007



Pada tabel 4.7 di atas, maka untuk efektivitas penggunaan media gambar cetak menunjukkan bahwa 38 siswa atau sekitar 86% siswa menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media gambar cetak memiliki kriteria "baik", 5 siswa atau sekitar 11% siswa dalam kriteria "sangat baik", dan 1 siswa atau sekitar 2% siswa dalam kriteria "kurang baik". Dari gambaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar cetak juga cukup efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran geografi. Materi geografi sangat sulit dijelaskan hanya dengan teori saja karena siswa sulit untuk memahaminya, apalagi sesuatu yang belum mereka lihat. Media gambar inilah bisa memberikan contoh fenomena alam terkait dengan materi yang diajarkan.

Lebih jelasnya gambaran tentang persepsi siswa tentang keefektivan penggunaan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi pada kelas VIII A pada SMP N 5 Semarang dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.2: Grafik Distribusi Persepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media Gambar Cetak**

Pada gambar 4.2. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi pada kelas VIII A pada SMP N 5 Semarang yaitu: 86% dalam kriteria "baik", 11% dalam kriteria "sangat baik", dan 2% dalam kriteria "kurang baik". Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai efektivitas media gambar cetak dilihat dari setiap sub variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi

Penggunaan media gambar cetak diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Penggunaan gambar adalah sebagai sarana untuk membantu siswa menemukan konsep sendiri terkait dengan materi yang diajarkan. Dimana siswa berlatih untuk dapat menganalisa

peristiwa–peristiwa geografi terkait dengan materi yang diajarkan. Karena melalui gambar siswa bisa melihat secara kongkret, sehingga diharapkan siswa bisa mendeskripsikan suatu konsep dengan kata–katanya sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media gambar cetak dalam memotivasi siswa dalam belajar geografi pada siswa kelas VIII A SMP N 5 Semarang diperoleh 33 siswa atau sekitar 77% siswa memiliki kriteria ”baik”, dan 10 siswa atau sekitar 23% dalam kriteria ”sangat baik”.

**Tabel 4.8. Efektivitas Media Gambar Cetak untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	10	23
Baik	33	77
Kurang baik	0	0
Tidak baik	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer, 2007

Dari tabel 4.8. dapat diungkapkan bahwa media gambar cetak sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar geografi. Berarti siswa sangat menyukai jika guru memberikan pelajaran dengan media gambar cetak.

2) Kualitas penggunaan media gambar cetak dalam pembelajaran

Pembelajaran dengan media gambar cetak harus memperlihatkan kualitasnya, apakah itu gambarnya dapat disaksikan dengan jelas atau tidak.. Karena hal itu juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk memahami alur materi yang disampaikan. Gambar yang disajikan di depan kelas juga haruslah bisa dilihat dari tempat duduk yang paling belakang, agar siswa tidak kesulitan untuk memahaminya ketika dijelaskan.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka untuk efektivitas media gambar cetak dilihat dari kualitasnya dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas VIII A SMP N 5 Semarang diperoleh 19 siswa atau sekitar 44 % siswa menyatakan bahwa kualitas media gambar cetak dalam kriteria "baik", 5 siswa atau sekitar 12% siswa dalam kriteria "sangat baik", 18 siswa atau 42% dalam kriteria "kurang baik", dan 1 siswa atau 2% dalam kriteria "tidak baik".

**Tabel 4.9. Efektivitas Media Gambar Cetak dalam Pembelajaran Geografi dari Segi Kualitasnya**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	5	12
Baik	19	44
Kurang baik	18	42
Tidak baik	1	2
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2007

Deskripsi untuk tabel 4.9. menyatakan bahwa media gambar cetak yang digunakan untuk pembelajaran masih belum begitu baik karena masih banyak siswa yang belum memahami media yang diberikan. Oleh karena itu masih perlu perbaikan lagi dalam penyusunan media gambar.

### 3) Relevansi media gambar cetak dengan materi yang diajarkan

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa dan siswa harus menguasainya dengan baik. Penggunaan media gambar cetak haruslah menyampaikan hal-hal yang sama atau setidaknya hampir sama dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak hanya memperoleh teori dan hanya bisa membayangkan saja namun siswa juga memperoleh pengalaman yang kongkret. Pembuatan media gambar merupakan contoh-contoh dari materi yang akan diajarkan dalam bentuk peristiwa. Penting sekali apabila media gambar harus dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka untuk efektivitas media gambar cetak dilihat dari relevansinya dengan materi pelajaran geografi pada siswa kelas VIII A SMP N 5 Semarang diperoleh 33 siswa atau sekitar 77% siswa menyatakan bahwa relevansi media gambar yang digunakan oleh guru memiliki kriteria "baik", 7 siswa atau sekitar 16% siswa menyatakan dalam kriteria "sangat baik", dan 3 siswa atau sekitar 7% siswa menyatakan dalam kriteria "kurang baik".

**Tabel 4.10. Efektivitas Media Gambar Cetak (relevansinya dengan materi yang diajarkan)**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	3	7
Baik	33	77
Kurang baik	7	16
Tidak baik	0	0
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dikemukakan bahwa keterkaitan media gambar cetak dengan materi pelajaran adalah memiliki keterkaitan sehingga media ini masih dapat dikembangkan lagi untuk mendukung pembelajaran.

4) Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar-mengajar

Proses pembelajaran cenderung mengabaikan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Guru hanya bertugas memberikan materi dan tugas kepada siswa tanpa tahu apakah siswa sudah memahami secara kongkret materi yang disampaikan. Pengalaman yang kongkret tidak bisa diperoleh dari teori-teori saja, harus dari pengamatan langsung. SMP Negeri 5 Semarang sebenarnya dapat menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, namun jika kita melihat situasi dan kondisi sekolah yang berada ditengah hiruk pikuk kota jelas sangat tidak memungkinkan . Ada banyak pertimbangan baik

mengenai jadwal, jam pelajaran, biaya, keselamatan siswa dll. Penggunaan media gambar cetak dalam pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman yang kongkret tanpa harus pergi kelapangan secara langsung. Siswa sudah bisa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata atau kongkret.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media gambar cetak dalam memberikan pengalaman belajar geografi pada siswa kelas VIII C SMP N 5 Semarang diperoleh 22 siswa atau sekitar 51% siswa dalam kriteria "baik", 19 siswa atau sekitar 21% siswa dalam kriteria "sangat baik", 11 siswa atau sekitar 26% siswa dalam kriteria "kurang baik", dan 1 siswa atau sekitar 2% dalam kriteria "tidak baik".

**Tabel 4.11. Pengalaman Belajar yang diperoleh Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	19	21
Baik	22	51
Kurang baik	11	26
Tidak baik	1	2
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan tabel 4.11. dapat disimpulkan bahwa 26 % siswa beranggapan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh masih absatarak,

hal ini terkait faktor media gambar yang masih belum bisa dipahami oleh sebagian siswa sehingga perlu ada perbaikan lagi dalam pembuatan media gambar, agar siswa mudah memahaminya.

#### 5) Kualitas pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana kualitas guru dalam menyampaikan materi memiliki variasi dalam hal cara mengajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mengajar haruslah mampu menguasai materi yang akan diajarkan agar ketika ditanya oleh siswa mampu memberikan jawaban yang ilmiah. Guru yang banyak menggunakan variasi metode, media diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka untuk efektivitas media gambar cetak dilihat dari kualitas pembelajarannya pada siswa kelas VIII A SMP N 5 Semarang diperoleh 25 siswa atau sekitar 58% siswa menyatakan kualitas pembelajaran geografi dengan media gambar cetak dalam kriteria "baik", 9 siswa atau sekitar 21% dengan kriteria "sangat baik", dan 9 siswa atau sekitar 21% dengan kriteria "kurang baik".



**Tabel 4.12. Efektivitas Media Gambar Cetak dilihat dari Kualitas Pembelajaran**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	9	21
Baik	25	58
Kurang baik	9	21
Tidak baik	0	0
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan tabel 4.12 menyatakan bahwa media gambar cetak sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun ada sebagian siswa yang menilai guru masih belum berhasil dalam memberikan atau menyampaikan materi itu juga benar hal ini merupakan sebuah masukan yang sangat penting agar guru nantinya dapat meningkatkan lagi cara mengajarnya. Karena aspek individu terutama kualitas juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, belum banyaknya pengalaman mengajar juga menjadi faktor masih banyaknya kekurangan dalam mengajar sehingga berpengaruh terhadap kualitas pengajaran.

Pada kedua penjelasan di atas mengenai efektivitas media VCD dan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan tingkat efektivitas antara media VCD dan gambar cetak. Persamaanya yaitu kedua media ini sudah

mampu memotivasi siswa untuk belajar atau dengan kata lain siswa lebih menyukai penyampaian materi dengan media VCD dan gambar, selain itu dalam hal kualitas antara kedua media ini masih perlu ada perbaikan. Perbedaanya yaitu mengenai tingkat efektivitas dalam hal relevansi media dengan materi, pengalaman belajar yang diberikan, dan kualitas pengajaran media VCD masih lebih baik dari pada media gambar cetak seperi yang sudah dijelaskan di atas.

Untuk melihat keefektivan dari kedua media tersebut, maka peneliti tidak hanya melihat dari segi hasil angket persepsi siswa saja, tetapi juga dari tes hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan media VCD dan media gambar. Karena tes hasil belajar merupakan bukti nyata berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

**c. Perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan media VCD dan media gambar cetak.**

Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 5 Semarang diperoleh hasil bahwa nilai post test kelompok eksperimen 1 lebih tinggi dari pada nilai post test/hasil belajar kelompok eksperimen 2. Lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13. Nilai Tes Hasil Belajar (Post Test) Kelas VIII Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2**

<b>Kelompok</b> <b>Nilai</b>	<b>VIII C</b> <b>(eksperimen 1)</b>	<b>VIII A</b> <b>(eksperimen 2)</b>
Nilai tertinggi	90,00	87,50
Nilai terendah	70,00	60,00
Nilai rata-rata	78,84	74,77

Sumber : Data nilai tes hasil belajar kelas VIII, 2007

Nilai post test/hasil belajar yang tertera pada tabel 4.13 juga mengalami kenaikan jumlah dari pada nilai pre test yang dilaksanakan sebelum pemberian materi. Hal ini agar peningkatan nilai menjadi lebih jelas setelah kedua kelompok diberikan perlakuan. Sebagai perbandingan dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel 4.14. Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2**

<b>Kelompok</b> <b>Nilai</b>	<b>VIII C</b> <b>(eksperimen 1)</b>	<b>VIII A</b> <b>(eksperimen 2)</b>
Nilai Tertinggi	75,50	70,00
Nilai Terendah	55,00	57,50
Nilai Rata-rata	66,65	65,57

Sumber : Data nilai pre test belajar kelas VIII, 2007

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa nilai pre test tertinggi pada kelas VIII C adalah 75,00 mengalami kenaikan menjadi 90,00 pada saat tes

hasil belajar atau post test, begitu juga dengan nilai terendahnya yaitu 55,00 mengalami kenaikan menjadi 70,00. Adanya kenaikan nilai juga mempengaruhi rata-rata nilai kelas dimana nilai rata-rata nilai pre test yang hanya 66,65 naik menjadi 78,84. Kenaikan jumlah nilai ini terjadi setelah pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan media VCD.

Pada kelas VIII A yang pembelajarannya dengan media gambar cetak nilai tertinggi pada saat pre testnya yaitu 70,00 mengalami kenaikan menjadi 87,50. Sedangkan nilai terendah pada saat pre testnya adalah 57,50 dan mengalami kenaikan sebesar 60,00 pada saat test hasil belajar. Untuk nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 65,57 menjadi 74,77 pada saat test hasil belajar.

Analisis dari deskripsi tabel di atas yaitu dari kelas VIII C maupun kelas VIII A sama-sama mengalami kenaikan jumlah nilai dan rata-rata nilai kelasnya. Namun, ada kenaikan yang sangat besar pada kelas VIII C dimana dari nilai terendahnya pada saat pre test yaitu 55,00 naik menjadi 70,00 pada saat post test atau naik 15,00. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada saat pre test yaitu 75,00 mengalami kenaikan menjadi 90,00 atau naik 15,00. Sementara itu untuk kelas VIII A hanya mengalami kenaikan yang kecil yaitu dari nilai pre tes yang terendah hanya mengalami kenaikan sebesar 5,00 dari nilai 57,50 pada saat pre test naik menjadi 60,00 pada saat post test. Sedang untuk nilai tertinggi mengalami kenaikan sebesar 17,50 dari nilai 70,00 pada saat pre test menjadi 87,50

pada saat post test. Untuk nilai rata-rata kelas kelas VIII C mengalami kenaikan paling besar yaitu 12,19 dari 66,65 pada saat pre test menjadi 78,84. Kelas VIII A mengalami kenaikan sebesar 9,20 dari 65,57 pada saat pre test menjadi 74,77 pada saat post test.

Dapat disimpulkan bahwa pada jenjang nilai terendahnya kenaikan paling baik diperoleh oleh kelas VIII C, sedangkan untuk nilai tertingginya peningkatan lebih banyak terjadi pada kelas VIIIA. Jika diperbandingkan maka penggunaan media VCD dalam pembelajaran lebih efektif dari pada media gambar cetak. Namun keduanya juga bisa dikatakan efektif karena mampu menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu sesuai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi.

Mengenai nilai pre test dan post test kelas VIII A dan VIII C dapat diperinci berdasarkan nilai frekuensinya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.15. Nilai Frekuensi pre Test Siswa Kelas VIII C**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 7,0	26	60,5
7,0 – 7,9	17	39,5
8,0 – 8,9	-	-
9,0 – 9,9	-	-
Jumlah	43	100

Sumber : Data nilai pre test kelas VIII C, 2007

Dari tabel 4.15. dapat dideskripsikan bahwa frekuensi nilai pre test terbesar berada pada nilai interval  $< 7,0$  sebanyak 26 siswa dan frekuensi terendah pada nilai interval  $7,0 - 7,9$  sebanyak 17 siswa. Nilai pre test ini menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum pemberian materi dengan media VCD dimana dapat diketahui hanya 39,5% saja siswa yang telah memiliki nilai baik itupun baru pada kisaran nilai interval  $7,0 - 7,9$ .

**Tabel 4.16. Nilai Frekuensi Post Test Siswa Kelas VIII C**

Nilai	Frekuensi	Persentase
$< 7,0$	1	2,32
$7,0 - 7,9$	23	53,49
$8,0 - 8,9$	17	39,53
$9,0 - 9,9$	2	4,65
Jumlah	43	100

Sumber : Data nilai pos test kelas VIII C, 2007

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas VIII C dengan menggunakan media VCD dapat dilihat pada tabel 4.16. ada kenaikan yang sangat besar dimana rata-rata kelas mempunyai nilai 7,9 yang berarti sudah memenuhi KKM yaitu 7,00. Kenaikan nilai mengindikasikan bahwa media VCD sangatlah efektif sekali untuk mendukung proses belajar-mengajar geografi pada pokok Kondisi Fisik Wilayah Indonesia karena media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret sehingga mudah dimengerti siswa.

**Tabel 4.17. Nilai Frekuensi pre Test Siswa Kelas VIII A**

Nilai	Frekuensi	Persentase
< 7,0	32	72,7
7,0 – 7,9	12	27,3
8,0 – 8,9	-	-
9,0 – 9,9	-	-
Jumlah	43	100

Sumber : Data nilai pre test kelas VIII A, 2007

Dari tabel 4.17. dapat dideskripsikan bahwa frekuensi nilai pre test terbesar berada pada nilai interval < 7,0 sebanyak 32 siswa dan frekuensi terendah pada nilai interval 7,0 – 7,9 sebanyak 12 siswa. Nilai pre test ini menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum pemberian materi dengan media gambar cetak dimana dapat diketahui hanya 27,3% saja siswa yang telah memiliki nilai baik itupun baru pada kisaran nilai interval 7,0 – 7,9.

**Tabel 4.18. Nilai Frekuensi Post Test Siswa Kelas VIII A**

Nilai	Frekuensi	Persentase
< 7,0	12	27,27 %
7,0 – 7,9	19	43,18 %
8,0 – 8,9	13	29,54 %
9,0 – 9,9	-	-
Jumlah	44	100

Sumber: Data nilai post test kelas VIII A, 2007

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas VIII A dengan menggunakan media gambar cetak, dapat dilihat pada tabel 4.18. ada kenaikan nilai relatif tidak begitu besar ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang belum tuntas belajar yaitu sebanyak 12 siswa, walaupun memiliki nilai rata-rata kelas 7,5 yang berarti sudah memenuhi KKM yaitu 7,0. Namun proses pembelajaran dapat dikatakan belum sempurna atau kurang efektif karena masih ada beberapa siswa yang nilai tes hasil belajarnya di bawah KKM. Kenaikan nilai mengindikasikan bahwa media gambar cetak juga cukup efektif untuk mendukung proses belajar-mengajar geografi pada pokok Kondisi Fisik Wilayah Indonesia karena media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret sehingga mudah dimengerti siswa. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penggunaannya yang berdampak pada kurang pahamiannya sebagian siswa sehingga nilai tes mereka kurang memenuhi KKM yaitu 7,00.

**d. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen 1**

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen 1 dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran VCD dan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Materi yang digunakan adalah mengenai kondisi fisik wilayah Indonesia, pembelajaran menggunakan media VCD dilakukan pada saat menjelaskan sub pokok bahasan angin di Indonesia serta fauna di Indonesia. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruangan perpustakaan hal ini dikarenakan ruang multimedia pada saat pelaksanaan penelitian masih



sering digunakan untuk seminar maupun rapat guru. Namun hal tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran karena pihak sekolah menyediakan ruang perpus dengan TV dan VCD player untuk memutar media VCD.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pemberian apresiasi dan motivasi dari guru mengenai materi yang disampaikan (yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lampiran 16). Sebelum penayangan VCD pembelajaran siswa diberi lembar pengamatan untuk merangkum jalannya pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan pemutaran VCD mengenai sub pokok bahasan angin dan fauna di Indonesia. Hal ini sangat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kongkret atau seperti yang ada pada kenyataannya, sehingga siswa memiliki konsep sendiri mengenai apa yang diajarkan sehingga nantinya siswa biasa menjelaskan konsep dengan kata-katanya sendiri.

Pengisian lembar pengamatan dilakukan oleh setiap individu, hal ini untuk mencegah adanya siswa yang membuat gaduh proses pembelajaran. Durasi film yang disajikan yaitu 20 menit, setelah selesai mengamati siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan hasil pengamatannya. Setelah itu dilakukan presentasi yang dilakukan oleh beberapa perwakilan dari siswa untuk membacakan hasil pengamatannya, kemudian yang lain diminta untuk memberi pertanyaan dan menanggapi. Presentasi dilakukan untuk melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum KTSP yang

menuntut siswa agar lebih aktif. Kemudian setelah dilakukan presentasi guru memberikan evaluasi bersama-sama siswa. Dari hasil presentasi diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa sudah aktif untuk bertanya, kemungkinan besar karena setelah menyaksikan media pembelajaran VCD muncul rasa yang ingin tahu yang lebih mendalam. Hasil dari pekerjaan mengisi lembar pengamatan sebagian besar sudah mampu menemukan atau membuat konsep sendiri. Antusias siswa untuk mengamati penyajian VCD pembelajaran merupakan bentuk rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang kongkret dari materi yang diajarkan. Karena selama ini kegiatan pembelajaran geografi yang paling sering diterapkan hanyalah di dalam kelas mendengarkan guru menyampikan materi, dan menyelesaikan tugas-tugas.

**e. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen 2**

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan dengan menggunakan media gambar cetak. Guru memberikan materi kondisi fisik wilayah Indonesia (yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lampiran 17) dengan media gambar yang dibuat oleh guru kemudian digunakan untuk menjelaskan materi. Proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 anak. Guru memberikan permasalahan untuk diskusi berupa gambar-gambar yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan. Media gambar

cetak ini dimaksudkan agar siswa mampu menganalisa pertanyaan dengan bantuan gambar itu serta memberikan pengalaman yang lebih konkret.

Pelaksanaan diskusi kelompok dilakukan selama 30 menit, setelah itu dilakukan presentasi dari beberapa kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok masing-masing, siswa yang lain diminta menanggapi. Setelah perwakilan dari semua kelompok maju kemudian guru mengadakan evaluasi dan memberikan penjelasan mengenai apa yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil jalannya diskusi dan presentasi diperoleh gambaran bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi belajar. Hal itu ditunjukkan dengan ada sebagian besar siswa yang sulit di atur baik berbicara sendiri dan bermain-main. Akibatnya pada saat-saat tertentu ruangan menjadi gaduh. Kemungkinan siswa merasa bosan untuk belajar karena mereka harus mencari jawaban atau konsep dengan bantuan media gambar. Pelaksanaan diskusi seperti ini sebenarnya sangat diharuskan sekali dalam pelaksanaan KTSP namun hal yang menghambat adalah banyaknya jumlah siswa yang ada pada satu kelas tersebut. Sehingga perlu adanya suatu variasi cara mengajar agar siswa ketika diberikan diskusi dapat melaksanakannya dengan santai dan menyenangkan.

**f. Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.**

Proses pembelajaran kelompok eksperimen 1 dilakukan dengan menggunakan media VCD. Materi yang diajarkan adalah materi pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia (yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lampiran 16) yang dilaksanakan empat kali pertemuan atau 8 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 40 menit dengan rincian 6 jam pelajaran untuk penyampaian materi sedang yang 2 jam pelajaran untuk ulangan. Proses pembelajaran dilakukan dengan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan, dilanjutkan dengan presentasi, tanya jawab dan evaluasi serta penguatan terhadap konsep oleh guru. Guru dalam hal ini sebagai fasilitator siswa mencari konsep sendiri melalui pengamatan media VCD, penggunaan media ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga diharapkan siswa tidak mudah lupa.

Proses pembelajaran kelompok eksperimen 2 dilakukan dengan menggunakan media gambar cetak. Materi yang diajarkan dan waktu yang digunakan sama dengan materi dan waktu yang digunakan pada kelompok eksperimen 1. Proses pembelajarannya dengan cara guru memberikan lembar kerja berisikan gambar-gambar mengenai suatu peristiwa terkait dengan materi serta pertanyaan untuk dianalisis secara kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa, setelah itu dilakukan

presentasi oleh perwakilan masing-masing kelompok, guru melakukan evaluasi kemudian dilakukan tanya jawab.

**g. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran VCD dan gambar cetak.**

Berdasarkan hasil penelitian VCD dan media gambar cetak adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan dan kekurangan penggunaan media VCD

Kelebihan dari penggunaan media VCD, diantaranya:

- a) Siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- b) Memberikan pengalaman yang kongkret sehingga siswa mampu memvisualisasikan pengalaman tersebut kepada orang lain.
- c) Melatih kepekaan siswa untuk dengan cepat memahami apa yang disajikan.
- d) Memberikan susana belajar yang menyenangkan.
- e) Dapat diulang-ulang dalam penyajiannya sampai siswa paham betul.

Kekurangan dari penggunaan media VCD, diantaranya:

- a) Kendala ruang dan alat pemutar VCD yang terbatas, dapat memperpanjang waktu persiapan pembelajaran.
- b) Jumlah siswa yang besar menjadikan beberapa siswa sampai tidak mendapatkan tempat untuk duduk.

- c) Penyajian VCD pembelajaran dengan TV sudah cukup jelas dilihat dari bagian belakang namun lebih baik lagi jika disajikan dengan alat proyektor/LCD.
  - d) Adanya beberapa siswa yang tidak mendapat tempat duduk agak mengganggu dalam mengamati penyajian VCD pembelajaran.
- 2) Kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar cetak

Kelebihan dari penggunaan media gambar cetak, diantaranya:

- a) Memberikan stimulus kepada siswa agar mampu membuat konsep sendiri mengenai materi yang diajarkan dengan melihat gambar-gambar yang diberikan guru dengan permasalahannya.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang kongkret.
- c) Membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- d) Melatih siswa untuk memahami dan mampu menganalisis peristiwa yang disajikan dalam bentuk gambar seperti yang ada di surat kabar, majalah dll.
- e) Memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Kekurangan dari penggunaan media gambar cetak, diantaranya:

- a) Penyajian media gambar cetak yang dipasang di depan kelas kadang terlepas sehingga menghambat dalam menjelaskan materi.
- b) Pelaksanaan diskusi dengan media gambar agak kurang terkondisikan.

- c) Pelaksanaan diskusi dengan media gambar bias membuat siswa bosan.
- d) Masih ada beberapa siswa yang kurang memaknai media gambar karena hanya merupakan contoh dari suatu peristiwa yang terkait dengan materi.

## **B. Pembahasan**

Efektivitas penggunaan media VCD dan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia berdasarkan hasil analisis data angket dinyatakan bahwa antara media VCD dan media gambar cetak memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama untuk sub variabel pertama yaitu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi. Untuk empat sub variabel lainnya pembelajaran menggunakan media VCD masih lebih efektif dibandingkan media gambar cetak. Namun, jika dilihat dari tes hasil belajar juga terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Pada penelitian ini, kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media VCD mempunyai nilai rata-rata hasil belajar 78,84. Sedangkan kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar cetak mempunyai rata-rata hasil belajar sebesar 74,77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok yang menggunakan media VCD lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok yang menggunakan media gambar cetak. Walaupun ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun, hasil belajar

yang sudah diperoleh sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada SMP N 5 Semarang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi yaitu sebesar 70.

Berdasarkan analisa di atas bahwa media VCD lebih efektif maka hal tersebut terbukti hal ini diperkuat oleh pendapat Colletti. Menurut Colletti dalam Soekartawi (1995:43), urutan efektivitas dalam penggunaan media pengajaran dalam kaitannya dengan daya serap siswa dalam menangkap informasi dengan menggunakan media pengajaran VCD yang merupakan media audio visual lebih efektif, dimana daya serapnya sekitar 75% dari pada penyampaian materi dengan metode ceramah. Berdasarkan penelitian Colletti, maka dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan media pengajaran VCD yang dapat dilihat langsung oleh siswa sehingga memiliki pengalaman belajar yang mendekati kongkret.

Analisa Colletti diatas yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan media VCD lebih efektif dan mampu meningkatkan daya serap siswa dalam belajar sudah terbukti dalam penelitian ini dimana kelas eksperimen 1 yang telah diberi perlakuan yaitu pengajarannya dengan media VCD nilai rata-rata kelasnya mencapai 78,84.

Nilai tes hasil belajar yang telah dijelaskan diatas telah memberikan bukti bahwa dengan penggunaan media VCD pada kelompok eksperimen 1 lebih efektif daripada kelompok eksperimen 2 yang menggunakan media gambar cetak. Namun, media gambar cetak juga cukup efektif karena penggunaannya sudah



mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa sehingga dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Pencapaian hasil yang baik pada kelas eksperimen 1 yang pembelajarannya menggunakan media VCD didukung pula dengan data angket persepsi siswa mengenai penggunaan media VCD dalam pembelajaran. Angket ini mencakup beberapa sub variabel yang mengungkap penggunaan media VCD dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil persekoran diperoleh hasil yang menunjukkan kriteria baik.

Pembelajaran dengan media VCD penggunaannya lebih efektif karena lebih membantu siswa memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat. Sehingga siswa memperoleh pengalaman yang kongkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan namun tetap aktif karena masing-masing siswa mengisi lembar pengamatan sehingga semuanya akan fokus pada penyajian media VCD.

Media gambar cetak merupakan media yang dibuat guru untuk pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini guru menggunakan media gambar peta arah angin di Indonesia, gambar-gambar mengenai pengaruh angin bagi kehidupan, flora dan fauna di Indonesia yang dilengkapi dengan kajian permasalahannya. Penggunaan media gambar dalam bentuk uji pemecahan masalah untuk siswa adalah agar mampu memberikan analisa terhadap keadaan flora dan fauna di Indonesia. Desain pembelajarannya adalah dengan metode diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4

siswa yang mengkaji masing-masing satu permasalahan yang didalamnya tercetak gambar-gambar yang terkait dengan materi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung jalannya diskusi sudah cukup baik walau ada sebagian kelompok yang ramai namun sudah bisa dikatakan berjalan baik. Namun masih ada kekurangan dalam hal persentasi masih banyak siswa yang belum aktif untuk bertanya.

Menurut Wiedman dalam buku "Lehren Mit Bildmedien" menggambarkan bahwa melihat sebuah gambar lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca dapat di ingat hanya  $\pm 10\%$ , melalui mendengar yang diingat  $\pm 20\%$ , dan dari melihat  $\pm 30\%$ . Gambar yang secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan teks (Majid, 2006:178).

Dari pendapat Colleti dan Wiedman serta hasil analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa media gambar memang tidak seefektif media VCD. Dari pendapat colleti penggunaan media VCD menjadikan daya serap siswa menjadi 75%, sedang menurut Wiedman dengan media gambar daya serap siswa menjadi 30%. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang di peroleh dimana kelompok yang pembelajarannya dengan media VCD nilai rata-ratanya 78,84 sedang yang menggunakan gambar hanya 74,77. Artinya siswa lebih memahami penyampaian materi dengan VCD dari pada gambar walaupun selisihnya relatif kecil.

Ada beberapa bukti konkret penyebab terjadinya sedikit kenaikan nilai hasil belajar pada penggunaan media gambar cetak antara lain: (1) masih ada 12 siswa

yang belum tuntas belajar, hal ini dikarenakan penggunaan media gambar yang dijelaskan dengan ceramah menimbulkan kebosanan dalam diri siswa. Siswa hanya memperoleh contoh dan aplikasi tanpa mempelajari konsep materi yang diajarkan, sehingga ketika tes kurang memahaminya yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya sedikit, (2) keterbatasan pengajar. Keterbatasan kemampuan mengajar juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa sehingga pemahaman siswa akan materi pelajaran rendah dan berdampak pada nilai hasil belajar sehingga sulit memperoleh hasil yang maksimal, (3) terbatasnya media dan sumber belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 selain disebabkan oleh kelebihan dan kekurangan juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki masing-masing individu baik kemampuan siswa, kemampuan guru serta penyediaan media dan sumber belajar. Seperti terlihat dalam penelitian ini dimana peningkatan hasil belajar kedua kelompok eksperimen sudah mencapai lebih dari 75 %.

Dari pembahasan di atas akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media VCD lebih efektif karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar cetak. Namun penggunaan media ini juga sudah bisa dikatakan baik karena rata-rata hasil belajar setiap kelompok sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pada intinya media VCD lebih efektif daripada media gambar

cetak, akan tetapi keduanya sama-sama efektif pula karena dapat mencapai tujuan yaitu rata-rata hasil belajar yang baik pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2007/2008.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam penelitian ini dapat diungkapkan simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media VCD lebih efektif dibanding dengan penggunaan media gambar cetak dalam pembelajaran geografi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia pada kelas VIII semester 1 SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan hasil perhitungan data angket di lihat per sub variabelnya, penggunaan media VCD dan media gambar cetak dapat disimpulkan bahwa kedua media ini bisa memotivasi siswa ini diperoleh dari perhitungan data angket, menjelaskan bahwa 26 (60%) siswa menyatakan "baik", dan 15 (35%) siswa menyatakan "sangat baik" pada penggunaan media VCD sedang untuk media gambar cetak 33 (77%) menyatakan "baik" dan 10 (23%) siswa menyatakan "sangat baik". Untuk sub variabel kualitas media, keduanya masih terdapat beberapa kekurangan untuk media VCD sekitar 9 (21%) siswa menyatakan kualitas media masih "kurang baik" namun masih lebih baik daripada media gambar cetak yang mencapai 18 (42%) siswa menyatakan "kurang baik". Sedangkan sub variabel ketiga mengenai relevansi media dengan materi, media VCD masih lebih baik dibandingkan dengan media gambar cetak, karena media VCD hanya 3 (7%) siswa saja yang menyatakan "kurang baik" sedang media

gambar mencapai 7 (16%). Sub variabel keempat yaitu mengenai pengalaman belajar yang diberikan untuk penggunaan media VCD yang menyatakan "kurang baik" hanya 4 (9%) sedangkan kelompok yang menggunakan media gambar mencapai 11 (26%). Sub variabel ke lima mengenai kualitas pembelajaran dinyatakan bahwa kelompok yang menggunakan media VCD pembelajarannya masih lebih baik karena hanya 4 (9%) siswa saja yang menyatakan bahwa pembelajaran "kurang baik" berbeda dengan kelompok yang menggunakan media gambar dimana sekitar 9 (21%) menganggap pembelajaran yang berlangsung "kurang baik". Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media VCD lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran geografi dibanding media gambar cetak.

2. Ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran geografi yang menggunakan media VCD dibanding dengan menggunakan media gambar cetak pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah Indonesia pada kelas VIII semester 1 SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2007/2008. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai kemudian dilakukan uji hipotesis atau perbedaan dua rata-rata antara hasil belajar kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kedua kelompok secara signifikan, karena diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,840 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66 sehingga  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen 1 lebih baik daripada

kelompok eksperimen 2 yang artinya penggunaan media VCD lebih baik dari pada media gambar cetak.

## **B. Saran**

Pada kesempatan ini, penulis menyarankan:

1. Kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial geografi untuk lebih sering menggunakan media visual maupun audio visual dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi serta memperoleh pengalaman yang kongkret atau nyata sehingga daya ingatnya juga akan bertambah. Selain itu guru Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi agar meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan media yang ada untuk menunjang jalannya proses pembelajaran.
2. Kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan sarana pendukung pembelajaran geografi sehingga guru dalam memberikan penjelasan lebih bervariasi dan siswa pun tidak merasa jenuh untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1993. *Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Angkowo dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Daldjuni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alurni.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hamalik, Omar. 2003. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartawidjaja, Omi. 1988. *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugiyantoro, Gunawan dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.



- Rumampuk, Dlentje Borman. 1988. *Media Instuksional IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Sudjana.2002. *Metode Statistik*. Bandung : Transito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjarwo. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Suherman, Erman.1990. *Petunjuk Praktis Untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : Wijayakusuma.
- Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Metodelogi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Jen Mars.
- Nawawi, Hadiri dan Hadiri, Martini. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.